PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, EFIKASI DIRI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PERSEPSI GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Oleh:

Fahrezi Denis Saputra

19312329

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, EFIKASI DIRI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PERSEPSI GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Fahrezi Denis Saputra

No. Mahasiswa: 19312329

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis,



(Fahrezi Denis Saputra)

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, EFIKASI DIRI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PERSEPSI GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Fahrezi Denis Saputra

No. Mahasiswa: 19312329

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 31 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



(Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAỊ TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, EFIKASI DIRI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PERSEPSI GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Disusun oleh : FAHREZI DENIS SAPUTRA

Nomor Mahasiswa : 19312329

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 07 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D .....

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA., CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian Berjudul **"Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi"** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.
3. Ibu Musriyati dan Bapak Dalail selaku orang tua penulis yang dengan sabar dan disiplin selalu mendoakan dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Hanya doa dan prestasi seorang anak yang dapat penulis berikan kepada kedua orang tua untuk membayar perjuangan yang telah ayah dan ibu berikan selama ini.
4. Dwi Aristya selaku kakak penulis yang telah banyak membantu dalam membimbing dan membiayai kuliah penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga kita selalu rukun dan selalu mendukung satu sama lain untuk menggapai kesuksesan kita bersama sehingga dapat membahagiakan orang tua.
5. Bapak Prof. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas semua bimbingan dan nasihatnya selama ini. Terimakasih banyak untuk setiap waktu yang bapak luangkan serta kesabaran selama bapak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga segala ilmu-ilmu dan kebaikan bapak akan menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT.
6. Dewi Kusumawati, Shafira Kumala, Bayu Aji Faundra Pratama, Edo Zakky Muhammad Alfatih, dan Mohammad Abinaya Hadianto selaku sahabat penulis.

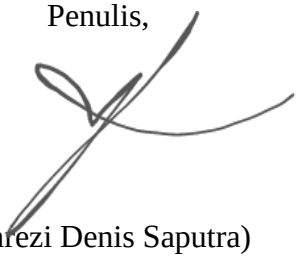
Terima Kasih untuk sahabat "*HOT PEOPLE ONLY*" yang selalu ada untuk penulis dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala nasihat, pengalaman hidup, canda tawa dan kenangan indah serta selalu mengingatkan penulis dalam hal kebaikan selama kita bersama. *See you on top, guys!*

7. Meifinna Tarista selaku teman seperbimbingan yang selalu sabar dalam membantu penulis. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus pembimbing kedua penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga semua kebaikanmu akan dibalas oleh Allah. Sukses terus fin!
8. Terimakasih untuk member grup "*KEY IN*" Edo, Bayu, Abin, Dewi, Shafira, Ipeh, Dhea, Bella, Nadifa, Deya, Mala, Sela, Yogi, dan Dina. Terima kasih telah memberi warna dan pengalaman berharga di masa-masa kuliah penulis. *See you on top guys!*
9. Risma Adib Mishbahuddin Zain, Ahmad Husni Haikal, dan Anastasya Anif Luthfikri selaku sahabat penulis yang senantiasa selalu ada dalam suka dan duka, sebagai tempat curhat serta selalu menyemangati penulis dari awal sejak semester satu. Sukses terus ya kawan-kawanku!
10. Para responden yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
11. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara/I yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis,



(Fahrezi Denis Saputra)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiv
Daftar Gambar xv
Daftar Lampiran xvi
Abstrak xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Literatur Review 8
2.2 Landasan Teori 31
2.2.1 Teori Atribusi 31
2.2.2 Kecurangan (*Fraud*) 32
2.2.3 Kecurangan Akademik Mahasiswa 32
2.2.4 Konformitas Teman Sebaya 33
2.2.5 Efikasi Diri 33
2.2.6 Religiusitas 34
2.2.7 Persepsi Gender 34
2.3 Pengembangan Hipotesis 35

2.3.1 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa 35
2.3.2 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa ... 36
2.3.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa ... 37
2.3.4 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Persepsi Gender 38
2.3.5 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Persepsi Gender 40
2.3.6 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Persepsi Gender 41
2.4 Kerangka Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN 44
3.1 Populasi Dan Sampel 44
3.2 Variabel Penelitian 45
3.2.1 Kecurangan Akademik (Y) 45
3.2.2 Konformitas Teman Sebaya (X1) 47
3.2.3 Efikasi Diri (X2) 48
3.2.4 Religiusitas (X3) 49
3.2.5 Variabel Moderasi (Z) 50
3.3 Alat Statistik 51
3.3.1 Statistik Deskriptif 51
3.3.2 Uji Validitas 52
3.3.3 Uji Reliabilitas 52
3.3.4 Uji Moderated Regression Analysis (Mra) 52
3.3.5 Pengujian Hipotesis 54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Hasil Pengumpulan Data 56
4.2 Karakteristik Responden 56
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 57
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 58
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas 58

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi 59
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan 62
4.3 Statistik Responden 62
4.4 Uji Instrumen 66
4.4.1 Uji Validitas 66
4.4.2 Uji Reliabilitas 69
4.5 Analisis Data 70
4.5.1 Uji Normalitas 70
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas 71
4.5.3 Uji Multikolinearitas 72
4.6 Analisis Uji Regresi Berganda 73
4.6.1 Uji Hipotesis 73
4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2) 77
4.7 Pembahasan 78
4.7.1 H1 : Konformitas Teman Sebaya Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik 78
4.7.2 H2 : Efikasi Diri Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik 79
4.7.3 H3 : Religiusitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik 80
4.7.4 H4 : Persepsi Gender Berpengaruh Negatif Terhadap Konformitas Teman Sebaya Dan Kecurangan Akademik 81
4.7.5 H5 : Persepsi Gender Berpengaruh Negatif Terhadap Efikasi Diri Dan Kecurangan Akademik 82
4.7.6 H6 : Persepsi Gender Berpengaruh Positif Terhadap Religiusitas Dan Kecurangan Akademik 84
BAB V PENUTUP 86
5.1 Kesimpulan 86
5.2 Implikasi Penelitian 87
5.3 Keterbatasan Penelitian 88
5.4 Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Determinan Kecurangan Akademik 9
Tabel 3. 1 Kuesioner Kecurangan Akademik Saat Covid 45
Tabel 3. 2 Kuesioner Kecurangan Akademik 45
Tabel 3. 3 Kuesioner Konformitas Teman Sebaya 46
Tabel 3. 4 Kuesioner Efikasi Diri 47
Tabel 3. 5 Kuesioner Religiusitas 48
Tabel 3. 6 Kuesioner Gender 49
Tabel 4. 1 Persentase Usia Responden 56
Tabel 4. 2 Persentase Jenis Kelamin Responden 57
Tabel 4. 3 Persentase Fakultas Responden 58
Tabel 4. 4 Persentase Program Studi Responden 60
Tabel 4. 5 Persentase Angkatan Responden 61
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik 65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya 66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri 67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas 67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Gender 68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas 69
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas 71
Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas 72
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Berganda 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Kerangka Pemikiran

Lampiran 3 : Hasil Analisis Data

Lampiran 4 : Tabulasi Data

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of peer conformity, self-efficacy, and religiosity on academic cheating with gender perception as a moderating variable. This research is based on a quantitative approach using convenience sampling, as many as 232 questionnaires were distributed to students of the Islamic University of Indonesia and processed using the Eviews 12 statistical tool. The results of this study indicate that peer conformity has a significant positive effect on academic cheating, then religiosity has a significant negative effect on academic cheating, while self-efficacy has no effect on academic cheating. Gender perception as a moderating variable can affect the relationship between peer conformity and self-efficacy towards academic cheating, while gender perception as a moderating variable cannot affect the relationship between religiosity and academic cheating.

***Keywords**: Academic Cheating, Peer Conformity, Self-Efficacy, Religiosity, Gender perception.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *convenience sampling*, sebanyak 232 kuesioner disebar kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan diolah menggunakan alat statistik Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, selanjutnya religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Persepsi Gender sebagai variabel pemoderasi dapat memengaruhi hubungan antara konformitas teman sebaya dan efikasi diri terhadap kecurangan akademik, sedangkan Persepsi gender sebagai variabel moderasi tidak dapat memengaruhi hubungan antara religiusitas terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci: Kecurangan Akademik, Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Religiusitas, Persepsi Gender.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan pendidikan yang akan menuntun mereka sebagai profesional sesuai dengan bidang yang mereka tempuh selama menjalani perkuliahan. Perguruan tinggi tentunya diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, tentunya secara ilmu, maupun akhlak, baik yang berkaitan secara moral maupun etika profesi (Ardiansyah et al., 2022). Sudah menjadi kewajiban perguruan tinggi seperti Universitas Islam Indonesia untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas dengan tingkat profesionalitas yang tinggi dan menjadi penerus yang ideal bagi generasi bangsa Indonesia di masa depan.

Namun di lain hal, tuntutan tersebut juga dapat menjadikan seorang mahasiswa untuk melakukan cara apapun agar mencapai tujuan atau kesuksesan yang dimaksud, seperti melakukan kecurangan akademik. Menurut Sagoro (2013) kecurangan akademik dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja, meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajar.

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa (N. Darmayanti et al., 2020). Buruknya dampak yang ditimbulkan dari tindakan kecurangan akademik memicu berbagai pihak untuk segera mengatasinya (Sagoro, 2013). Menurut Anderman & Murdock (2007) menyontek dapat mengurangi fungsi dari penggunaan data asesmen sebagai indikator pencapaian belajar mahasiswa dan juga sumber acuan bagi dosen dalam melakukan tindakan serta pemberian feedback. Dampak buruk lainnya bagi mahasiswa yang suka melakukan kecurangan akademik adalah munculnya rasa malas belajar karena berpikir akan lebih mudah jika menyontek, terbiasa berbohong, dan suka menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan (Hamidayati & Hidayat, 2020). Banyaknya faktor yang berasal dari mahasiswa yang memengaruhi munculnya tindakan kecurangan akademik harus mampu diatasi oleh mahasiswa baik secara individu maupun secara berkelompok (Sagoro, 2013).

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai beberapa variabel yang berhubungan dengan kecurangan akademik. Dalam penelitian itu, variabel konformitas teman sebaya berhubungan positif dengan kecurangan akademik. Penelitian-penelitian yang menunjukkan hubungan tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Pantu et al., (2020), Dilham & Lubis (2021), Miranda (2016), Rohana (2015), Wahyuningtyas & Indrawati (2020), & Muflihah & Widyana (2019). Lalu variabel yang menunjukkan efikasi diri berhubungan positif dengan kecurangan akademik dilakukan oleh Wati & Usman (2021). Selanjutnya, penelitian mengenai

variabel religiusitas berhubungan positif dengan kecurangan akademik seperti penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Samudera (2021), Yuniari et al., (2021). Selain itu, variabel yang menunjukkan konsistensi persepsi gender berhubungan positif dengan kecurangan akademik dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Andayani & Fitria Sari (2019), Belinda & Hidayat (2018).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut juga terdapat variabel yang belum konsisten antara lain variabel konformitas teman sebaya pada penelitian Wati & Usman (2021) yang menyatakan bahwa variabel konformitas teman sebaya tidak berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Selanjutnya, penelitian Khotimah et al., (2022), Rohana (2015) yang menyatakan bahwa tidak menemukan pengaruh efikasi diri pada variabel kecurangan akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2021), Khotimah et al., (2022), R. Khotimah et al., (2016), Meydiansyah (2021), Fajrianti (2022) menunjukkan bahwa variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan akademik, Selanjutnya variabel religiusitas pada penelitian Novianti (2022), Tonasa (2022), Kusdiana et al., (2018), Vacumi & Halmawati (2022), Indah Luthfiana (2022) yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Layanan (2021) menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Variabel persepsi gender pada penelitian yang dilakukan oleh Eriskawati & Januarti (2017), &

Ballantine et al., (2014) yang menunjukkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Ada beberapa saran dari penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Billy et al., (2019) pertama, disarankan agar penelitian menggunakan sampel yang lebih besar, misalnya dengan melibatkan semua angkatan dalam jurusan akuntansi, sehingga dapat mencerminkan perilaku kecurangan akademik secara lebih luas. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen tambahan yang belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, sehingga faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kecurangan akademik dapat diteliti lebih lanjut. Ketiga, disarankan agar penelitian menyajikan rentang frekuensi kecurangan akademik yang lebih jelas, sehingga tidak ada ambiguitas bagi responden ketika mengisi kategori seperti "sesekali," "jarang," "sering," dan "selalu." Hal ini dapat memastikan persepsi yang seragam bagi seluruh responden dan pembaca penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yozi Andayani & Vita Fitria Sari (2019) juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan pada penelitian. Sehingga dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi kecurangan akademik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi, teori ini dipilih untuk digunakan karena memiliki relevansi dengan variabel-variabel penelitian yang sedang diteliti serta masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, variabel persepsi gender akan menjadi variabel moderasi antara

pengaruh variabel konformitas teman sebaya, efikasi diri, dan religiusitas terhadap kecurangan akademik. Sehingga judul penelitian ini yaitu: "**Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi**".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
2. Apakah variabel efikasi diri berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
3. Apakah variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
4. Apakah variabel persepsi gender memoderasi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
5. Apakah variabel persepsi gender memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?
6. Apakah variabel persepsi gender memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel konformitas teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel religiusitas terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
4. Untuk menganalisis variabel persepsi gender memoderasi konformitas teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
5. Untuk menganalisis variabel persepsi gender memoderasi efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
6. Untuk menganalisis variabel persepsi gender memoderasi religiusitas terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini melalui pengungkapan hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa UII dalam melakukan kecurangan akademik.

2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi kalangan akademisi dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi yang berharga dalam mempertimbangkan aspek-aspek penelitian mengenai kecurangan akademik, serta mengedepankan integritas sebagai upaya menjaga reputasi perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa tindakan curang merupakan perilaku yang tidak dapat diterima.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, peneliti berikutnya dapat melanjutkan pengembangan ilmu di bidang akuntansi, khususnya dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik selama masa perkuliahan. Penelitian ini dapat menjadi pembanding dan sumber referensi yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LITERATUR REVIEW

Menurut Alfian & Rahayu (2021) kecurangan akademik adalah istilah umum yang mencakup semua cara seseorang dengan kelicikannya untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain. Kecurangan akademik merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan status akademik, yang bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal secara cepat dan mudah, namun melibatkan ketidakjujuran dan pelanggaran aturan (Pertama & Anggiriawan, 2022).

Kecurangan akademik pada mahasiswa memiliki berbagai cara, contohnya seperti menyalin tugas teman tanpa sepengetahuan, bekerja sama dengan teman dalam tugas individu, memalsukan kehadiran, menyalin jawaban dari internet dan tidak menyantumkan sumbernya, menuliskan contekan di kertas kecil saat ujian, menuliskan contekan di bagian tubuh, melihat contekan dari *smartphone*, menanyakan jawaban pada teman, bahkan bisa dengan cara berpura-pura ke toilet untuk melihat contekan yang telah disiapkan sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti faktor-faktor tersebut seperti Khotimah et al., (2022), Rohana (2015), Wati & Usman (2021), Permatasari et al., (2021), Khotimah et al., (2016), Meydiansyah (2021), Fajrianti (2022), Pantu et al.,

(2020), Dilham & Lubis (2021), Rohana (2015), Miranda (2016), Wahyuningtyas & Indrawati (2020), Muflihah & Widyana (2019), Alviani et al., (2019), Oktavia (2021), Billy et al., (2019), Rafnhar (2022), Andayani & Fitria Sari (2019), Belinda & Hidayat (2018), Eriskawati & Januarti (2017), Jamaluddin (2020), Samudera (2021), Yuniari et al., (2021), Novianti (2022), Tonasa (2022), Kusdiana et al., (2018), Vacumi & Halmawati (2022), Layanan (2021), Jamaluddin (2020), Novianti (2022), Dilham & Lubis (2021), Ballantine et al., (2014). Berdasarkan referensi penelitian-penelitian sebelumnya, teridentifikasi adanya faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah efikasi diri, konformitas teman sebaya, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, persepsi gender, kemampuan, aksebilitas teknologi, religiusitas, orientasi tujuan, integritas, kepercayaan diri.

Tabel 2. 1 Determinan Kecurangan akademik

No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Efikasi Diri	● Variabel efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. (S. K. Khotimah et al., 2022), & (Rohana, 2015) ● Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Wati & Usman, 2021) ● Variabel efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik

		(Permatasari et al., 2021), (R. Khotimah et al., 2016), (Meydiansyah, 2021), (Fajrianti, 2022)
2	Konformitas Teman Sebaya	● Variabel teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. (Pantu et al., 2020), (Dilham & Lubis, 2021), (Rohana, 2015), (Miranda, 2016), (Wahyuningtyas & Indrawati, 2020), (Muflihah & Widyana, 2019) ● Variabel konformitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. (Wati & Usman, 2021)
3	Tekanan	● Variabel tekanan akademik berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Alviani et al., 2019), & (Oktavia, 2021) ● Variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. (Billy et al., 2019), (Rafnhar, 2022)
4	Kesempatan	● Variabel kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. (Alviani et al., 2019), & (Oktavia, 2021) ● Variabel kesempatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. (Billy et al., 2019)

		● Variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. (Rafnhar, 2022)
5	Rasionalisasi	● Variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. (Alviani et al., 2019), (Billy et al., 2019), (Oktavia, 2021), (Rafnhar, 2022)
6	Persepsi Gender	● Variabel persepsi gender berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Andayani & Fitria Sari, 2019), & (Belinda & Hidayat, 2018) ● Variabel persepsi gender berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Eriskawati & Januarti, 2017), & (Ballantine et al., 2014)
7	Kemampuan	● Variabel kemampuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. (Rafnhar, 2022) ● Variabel kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. (Billy et al., 2019)
8	Aksesibilitas Teknologi	● Variabel aksesibilitas teknologi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Jamaluddin, 2020)

9	Religiusitas	● Variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. (Samudera, 2021), (Yuniari et al., 2021) ● Variabel religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. (Novianti, 2022), (Tonasa, 2022), (Kusdiana et al., 2018), (Vacumi & Halmawati, 2022) ● Variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. (Layanan, 2021)
10	Orientasi Tujuan	● Variabel orientasi tujuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Wati & Usman, 2021)
11	Integritas	● Variabel integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. (Jamaluddin, 2020), & (Novianti, 2022)
12	Kepercayaan Diri	● Variabel kepercayaan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. (Dilham & Lubis, 2021)

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa: Pertama, Faktor efikasi diri. Menurut Bandura (1997) Efikasi diri, atau dikenal juga sebagai *self-efficacy*, merujuk

pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan fungsi-fungsi diri dan menghadapi situasi dalam lingkungan, serta kepercayaan terhadap kapabilitas pribadi. Efikasi diri menjadi dasar bagi keyakinan individu mengenai kemampuan mereka dalam menjalankan tugas tertentu atau mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang bahwa mereka mampu mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang positif. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku. Sebagai contoh, seorang mahasiswa dengan tingkat efikasi diri rendah akan cenderung kurang termotivasi untuk mengupayakan penyelesaian tugas atau menjawab soal ujian, karena mereka kurang yakin bahwa upaya belajar akan membantu mereka berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab soal ujian dengan baik.

Kaitannya dalam kasus ini, *self-efficac*y didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki membuat seseorang mampu mengoptimalkan usahanya untuk mencapai suatu tujuan akademik. Logikanya ketika seorang mahasiswa merasa yakin bahwa dia dapat menyelesaikan tuntutan akademik, dia tidak akan melakukan kecurangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa efikasi diri yang baik dapat menurunkan kecenderungan siswa untuk menyontek (S. K. Khotimah et al., 2022). Penelitian

dengan variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa pernah dilakukan oleh Siti K. Khotimah, Ainun Nadhirah, Fathin Fadhilah, Netty Herawati pada 2021 (S. K. Khotimah et al., 2022). Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa variabel efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Di sisi lain variabel efikasi diri juga memiliki ketidak konsistenan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Siti Marisa Wati dan Dr. Osly Usman, M.Bus pada 2021 (Wati & Usman, 2021) menyebutkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Faktor kedua adalah variabel konformitas teman sebaya yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Menurut Zebua & Nurdjayadi (2001) mengatakan bahwa konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman-teman sebaya tetapi mempunyai pengaruh yang kuat dan dapat mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku khusus bagi para anggota kelompok tersebut.

Sesuai dengan definisi konformitas dari Sarwono (1994) yaitu usaha individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok, maka adanya faktor konformitas dalam kelompok remaja menyebabkan seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh teman kelompoknya, karena ingin selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok. Dalam kelompok tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja, tetapi terdapat juga hal-hal yang negatif yang memengaruhi mahasiswa dalam bertindak, seperti memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Konformitas teman sebaya bisa memengaruhi mahasiswa melakukan

kecurangan akademik. Apabila mahasiswa memiliki kecemasan menghadapi ujian yang tinggi, maka ia akan terpengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan akademik bersama teman-temannya (Pantu et al., 2020). Maka dari itu, variabel konformitas teman sebaya dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian dengan menggunakan variabel konformitas teman sebaya yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik di pernah dilakukan oleh Eka Apristian Pantu, Diah Karmiyati, Tulus Winarsunu, 2020 (Pantu et al., 2020), Ami Dilham, Yeti Meliany Lubis, 2020 (Dilham & Lubis, 2021). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa variabel konformitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Tetapi terdapat hal berbeda menyatakan bahwa variabel konformitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Siti Marisa Wati dan Dr. Osly Usman, M.Bus pada 2021 (Wati & Usman, 2021).

Faktor ketiga adalah variabel tekanan yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Menurut Albrecht et al., (2016) tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan merupakan desakan yang kuat yang terdapat pada diri seseorang atau dari lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan karena banyaknya tuntutan yang harus dikerjakan. Sedangkan menurut Oktavia (2021), tekanan (*pressure*) adalah dorongan yang disebabkan adanya kebutuhan yang mendesak. Tekanan ini merujuk pada kondisi di mana seorang individu menghadapi tantangan dalam kemampuan akademik mereka dan menyadari bahwa masalah tersebut hanya dapat diatasi melalui tindakan kecurangan. Akibatnya, individu tersebut memilih

untuk melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan teori tersebut, maka Billy et al., (2019) mendefinisikan tekanan sebagai tindakan kecurangan yang timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan pada individu. Tekanan merujuk pada dorongan atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang, namun terbatas oleh ketidakmampuan untuk mencapainya. Akibatnya, individu tersebut cenderung melakukan kecurangan sebagai upaya untuk memenuhi dorongan atau tujuan tersebut (Albrecht et al., 2016). Semakin tingginya tekanan semakin besar pula kemungkinan aksi kecurangan akademik akan terjadi. Arifah et al. (2018) berpendapat bahwa tekanan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya.

Pengaruh dari variabel tekanan ini dapat memengaruhi mahasiswa untuk melakukan *academic cheating*, Menurut Becker et al., (2006) "tekanan memang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa bisnis, semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi mahasiswa melakukan kecurangan". Penelitian dengan variabel tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Vina Nur Alviani , Asep Kurniawan, Bambang Sugiharto, 2021 (Alviani et al., 2019), Aina Dwi Oktavia, Arief Rahman, Mahsina pada 2021 (Oktavia, 2021). Selain itu terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda menyatakan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Raffie Rafnhar, Muslimin, 2019 (Rafnhar, 2022), Adrianus, Billy, Retno Yuliati, Yang Elvy Adelina, 2022 (Billy et al., 2019).

Faktor keempat adalah variabel kesempatan yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. *Opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena kurangnya pengawasan dan terjadi saat situasi, tempat dan keadaan mendukung untuk melakukan sebuah kecurangan yang tidak lazim pada umumnya (Alviani et al., 2019). Cressey (1953) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku kecurangan adalah adanya kesempatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor kesempatan akan menjadi signifikan ketika pelaku kecurangan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah atau tugas mereka tanpa terdeteksi. Berdasarkan teori tersebut, maka Wolfe & Hermanson (2004) mengambil kesimpulan bahwa perilaku kecurangan terjadi ketika individu yang memiliki pengetahuan yang tepat mampu memanfaatkan kelemahan dalam sistem tersebut. Namun, seringkali kecurangan akademik terjadi saat mahasiswa menemukan metode khusus untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa dengan mudah menemukan cara-cara tersebut karena terdapat banyak opsi yang tersedia. Namun, kelemahan dalam pengendalian internal oleh institusi dan kurangnya intervensi dari pengajar merupakan faktor utama yang memungkinkan terjadinya kesempatan bagi kecurangan. (Billy et al., 2019).

Becker et al., (2006) meneliti bahwa kesempatan merupakan faktor pemicu terjadinya kecurangan akademik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ukuran kelas yang besar dapat menciptakan peluang bagi kecurangan akademik karena pengawasan

yang minim terhadap area tersebut. Selain itu, kemajuan teknologi juga memberikan peluang baru untuk melakukan kecurangan, karena mahasiswa memiliki pengetahuan tentang teknologi yang lebih mutakhir daripada para dosen. Logikanya, semakin besar kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan maka akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini kesempatan berbuat kecurangan difokuskan pada kesempatan yang terjadi karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa (Alviani et al., 2019). Penelitian dengan variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Vina Nur Alviani , Asep Kurniawan, Bambang Sugiharto (2021) , Aina Dwi Oktavia, Arief Rahman, Mahsina (2021) . Selain itu terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda menyatakan bahwa variabel kesempatan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Adrianus, Billy, Retno Yuliati, Yang Elvy Adelina (Billy et al., 2019). Penelitian lain juga mengindikasikan bahwa faktor kesempatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik.. Raffie Rafnhar, Muslimin 2019, (Rafnhar, 2022).

Faktor kelima adalah variabel rasionalisasi yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. *Rationalization* merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht et al., 2016). Seseorang yang berintegritas rendah melahirkan pemikiran seseorang tersebut menjadikan selalu merasa benar pada saat melakukan kecurangan (Y. Darmayanti. et al., 2011). Suwena

(2021) menyatakan bahwa pembenaran rasional yang dilakukan oleh pelaku dengan anggapan bahwa tindakan yang dilakukan adalah benar dan wajar meskipun ada pihak yang menjadi korban atas perbuatannya. Variabel rasionalisasi ini sangat berpengaruh terhadap kecurangan akademik, Faktanya, mahasiswa yang terbiasa merasionalisasikan tindakan yang tidak etis cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam kecurangan, dibandingkan dengan mereka yang menyadari bahwa tindakan tersebut salah (Billy et al., 2019). Berdasarkan definisi dari variabel rasionalisasi di atas terdapat hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel rasionalisasi yang memengaruhi variabel kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian oleh Alviani, Kurniawan, dan Sugiharto pada 2019 (Alviani et al., 2019), Adrianus, Billy, Retno Yuliati, Yang Elvy Adelina, 2019 (Billy et al., 2019), Aina Dwi Oktavia, Arief Rahman, dan Mahsina, 2021 (Oktavia, 2021), Raffie Rafnhar and Muslimin, 2022 (Rafnhar, 2022), hasil dari penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara konsisten variabel rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Faktor keenam adalah variabel persepsi gender yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Menurut Connell (1990) ia berpendapat bahwa persepsi gender melibatkan interaksi kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembentukan identitas gender. Selain itu, ia menekankan pentingnya memahami beragam variasi gender yang terdapat dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda.. Menurut Rahayu & Wigna (2016) Persepsi gender dapat dipengaruhi

oleh pendidikan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, terutama oleh ibu, kepada anak-anaknya. Bem (1981) Menyatakan bahwa persepsi gender melibatkan pemahaman individu mengenai peran gender yang diperankan oleh pria dan wanita dalam masyarakat. Bem berpendapat bahwa individu memiliki kemampuan untuk memiliki persepsi gender yang lebih fleksibel dengan menggabungkan ciri-ciri yang umumnya dianggap maskulin dan feminin.

Menurut Andayani & Fitria Sari (2019) Dalam keadaannya laki – laki akan bersaing tanpa mementingkan peraturan yang ada asalkan mencapai tujuan yang dimaksud, lain hal dengan perempuan. Perempuan akan bersaing tetapi masih memikirkan aturan yang ada dan lebih mementingkan tugas dan hubungan kerja yang baik sehingga perempuan akan lebih berhati- hati terhadap orang-orang yang melanggar peraturan. Maka dari itu perbedaan gender dapat memengaruhi tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa. Penelitian dengan variabel persepsi gender berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Yozi Andayani & Vita Fitria Sari, 2019 (Andayani & Fitria Sari, 2019), Mia Yasmin Belinda & Hajan Hidayat, 2018 (Belinda & Hidayat, 2018). Selain itu variabel persepsi gender juga memiliki ketidak konsistenan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Evi Eriskawati and Indira Januarti, 2017 (Eriskawati & Januarti, 2017) menyebutkan bahwa variabel persepsi gender berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Faktor ketujuh adalah variabel kemampuan yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa kemampuan

atau kompetensi adalah sifat pribadi sebagai peran utama untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Menurut Billy et al., (2019), kemampuan dalam konteks ini mencakup berbagai tindakan, seperti berdiskusi dengan rekan sejawat, memalsukan kehadiran serta batas waktu pengumpulan tugas atau ujian, melakukan penyalinan teks secara langsung, menggabungkan hasil kerja teman, dan melakukan tindakan plagiasi. Di samping itu, menurut Wolfe & Hermanson (2004) terdapat enam faktor kapabilitas yang memengaruhi perilaku individu. Pertama, ada positioning, yang mencerminkan kemampuan seseorang atau fungsi dalam organisasi untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan. Faktor kedua adalah intelligence and creativity, yang terjadi ketika seseorang memiliki pemahaman yang cukup dan mampu memanfaatkan kelemahan pengendalian internal untuk keuntungan pribadi dengan memanfaatkan posisi, peran, atau akses yang diotorisasi. Faktor ketiga adalah confidence atau ego, yang muncul ketika individu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan keyakinan bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi. Faktor keempat adalah coercion, yaitu memaksa orang lain secara persuasif untuk melakukan atau menyembunyikan tindak kecurangan. Faktor kelima adalah deceit, yang melibatkan penggunaan kebohongan yang efektif dan konsisten untuk menghindari deteksi. Terakhir, ada faktor stress, yaitu kemampuan untuk mengelola stres yang timbul setelah melakukan tindak kecurangan dan menyembunyikannya. Dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang memiliki tekanan dan peluang untuk melakukan kecurangan tetapi ia tidak memiliki kemampuan, maka untuk terjadinya kecurangan sangat kecil (Rafnhar, 2022).

Dalam penelitian Fadersair & Subagyo (2019) dengan menggunakan perspektif pentagon penipuan, menjelaskan bahwa variabel kemampuan atau kompetensi memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik. Semakin banyak pengalaman individu, semakin mudah untuk mendapatkan strategi dalam upaya untuk melakukan kecurangan akademik (Rafnhar, 2022). Penelitian dengan variabel kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa pernah dilakukan oleh Raffie Rafnhar dan Muslimin, 2022 (Rafnhar, 2022), hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Akan tetapi terdapat penelitian dengan hasil berbeda menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa, yaitu penelitian dari Adrianus, Billy, Retno Yuliati, Yang Elvy Adelina, 2019 (Billy et al., 2019).

Faktor kedelapan adalah variabel aksesibilitas teknologi yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Pengertian teknologi menurut M. Maryono adalah terapan atau perkembangan dari berbagai jenis benda/peralatan yang digunakan manusia, atau bisa juga berupa sistem yang pada akhirnya mampu menyelesaikan seluruh persoalan/masalah yang ada. Sedangkan menurut Jacques Ellil, definisi teknologi adalah metode yang sifatnya menyeluruh dan rasional serta mengarah, yang di dalamya terdapat ciri efisiensi di segala aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia (Karim et al., 2005). Teknologi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (barang) yang bermanfaat, dan merupakan sarana untuk

memecahkan masalah dalam lingkungan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga teknologi bermuatan budaya dan nilai di mana teknologi tersebut dikembangkan (Novianti, 2022). Pesatnya perkembangan teknologi telah memberikan akses mudah dan kemudahan dalam mendapatkan informasi. Namun, sayangnya, kemudahan tersebut sering disalahgunakan oleh mahasiswa, terutama dalam situasi ujian, yang menyebabkan kecurangan menjadi umum terjadi di semua kalangan. Salah satu faktor utama yang memicu kecurangan adalah ketersediaan sosial media yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa (Jamaluddin, 2020). Maka dari itu, variabel aksesibilitas teknologi dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian dengan variabel aksesibilitas teknologi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Sitti Hadijah & Jamaluddin, 2020 (Jamaluddin, 2020).

Faktor kesembilan adalah variabel religiusitas yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata religion dan berubah menjadi religiosity. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut diartikan dalam dua kata, yaitu keberagamaan dan religiusitas (Suryadi & Hayat, 2021). Definisi religiusitas menurut El Hafiz & Aditya (2021) adalah ajaran, nilai, dan etika agama yang diinternalisasikan, diyakini, diketahui, dipahami, dimaknai, dan dihayati oleh orang beragama untuk menjadi komitmen yang wajib dilaksanakan dalam bentuk ibadah, ritual, serta dijalankan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (El Hafiz & Aditya, 2021). Dalam bahasa Arab, seperti dapat dilihat dalam Kamus Al-Mawrid

karya Baalbaki (Baalbaki, 2001), Religiusitas memiliki tiga arti yang mencakup takwa, wara', dan tadayyun. Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa religiusitas melibatkan sikap taat dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sikap ini dikenal sebagai kesalehan hidup, sehingga seseorang yang religius dapat diartikan sebagai individu yang menjalani kehidupan dengan penuh kesalehan. Kesalehan hidup memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (hubungan individu dengan Allah) dan dimensi horizontal (hubungan individu dengan sesama manusia), yang juga dikenal sebagai kesalehan sosial. (Suryadi & Hayat, 2021).

Tingkat religiusitas mahasiswa akan memengaruhi perilaku kesehariannya. Religiusitas seseorang diwujudkan tidak hanya ketika beribadah, tetapi juga dalam perilaku yang baik dalam mengelola impuls eksternal dan internal, seperti melakukan kecurangan akademik. Sebagai umat Islam, mencontek merupakan perilaku yang dilarang, sehingga siswa dengan religiusitas tinggi akan cenderung menghindarinya. Maka dari itu variabel religiusitas bisa berpengaruh terhadap kecurangan akademik (S. K. Khotimah et al., 2022). Penelitian dengan menggunakan variabel religiusitas memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa pernah dilakukan oleh Samudera F. Jamaluddin dan Galang Lufityanto, 2021 (Samudera, 2021) menyimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu terdapat penelitian dengan hasil berbeda menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa oleh Nurlita Novianti, 2022 (Novianti, 2022).

Faktor kesepuluh adalah variabel orientasi tujuan yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Orientasi tujuan merupakan kerangka pemikiran mental yang memengaruhi cara seorang siswa menginterpretasikan, mendekati, dan menghadapi situasi prestasi. Teori orientasi tujuan didasarkan pada teori motivasi prestasi yang menekankan pada kemampuan siswa di dalam kelas. Siswa dapat memiliki keinginan untuk mencapai kompetensi atau berupaya untuk menghindari ketidakmampuan. Berdasarkan perspektif ini, terdapat dua orientasi tujuan yang telah diidentifikasi dan disepakati bersama, yaitu orientasi tujuan penguasaan dan orientasi tujuan kinerja. Brett and Vandewalle telah mengembangkan konsep orientasi tujuan sebagai kerangka pemikiran yang memengaruhi cara individu menginterpretasikan dan merespons situasi prestasi. Shih and Alexander juga menyatakan bahwa orientasi tujuan mengacu pada serangkaian niat perilaku yang menentukan bagaimana individu mendekati keterlibatan dalam kegiatan belajar. Selain itu, Barron and Harackiewicz memahami orientasi tujuan sebagai kerangka pemikiran yang memengaruhi bagaimana siswa mendekati, menjalani, dan merespons situasi prestasi (Darwati, 2007).

Pendapat yang terakhir menurut Jamaluddin (2020) mendefinisikan orientasi tujuan sebagai pola keyakinan tentang tujuan yang mengarah pada prestasi di sekolah. Orientasi Tujuan mengacu pada alasan mengapa seseorang mengejar tujuan dan standar digunakan untuk mengukur kemajuan ke arah tujuan. Variabel orientasi tujuan dapat memengaruhi kecurangan akademik yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya orientasi tujuan maka semakin meningkat pula terhadap perilaku

menyontek. Penelitian dengan variabel orientasi tujuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Siti Marisa Wati dan Dr. Osly Usman, M.Bus pada 2021 (Wati & Usman, 2021).

Faktor kesebelas adalah variabel integritas yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kualitas, sifat, atau keadaan yang menunjukkan suatu kesatuan utuh yang memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan wibawa atau dapat juga berarti kejujuran. Integritas akademik adalah bagian utama dari budaya akademik untuk menghindari kecurangan akademik (Firmantyo & Alsa, 2017). Menurut Novianti (2022) integritas akademik adalah sikap individu dalam memelihara nilai-nilai yang benar secara konsisten di lingkungan dan kegiatan akademik dengan mengedepankan aspek kejujuran, kepercayaan, kesetaraan/kewajaran, rasa hormat, tanggung jawab dan keberanian. *Integrity* atau integritas diartikan sebagai berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar, serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dan ucapan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki integritas apabila yang ia lakukan sesuai dengan yang diucapkan. Bila kita menemukan seseorang yang tidak bisa dipegang kata-katanya, bisa dipastikan orang tersebut tidak memiliki integritas, atau integritasnya rendah (Soegiharto, 2014).

Kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa juga dipengaruhi oleh tingkat integritas yang dimiliki oleh mereka. Integritas mahasiswa memainkan peran penting

dalam menentukan apakah mereka cenderung melakukan kecurangan atau tidak. Integritas ini terkait dengan moralitas mahasiswa, kepatuhan mereka terhadap aturan akademik, latar belakang mereka, dan faktor-faktor lainnya. Tingkat integritas mahasiswa tersebut dapat menjelaskan mengapa ada kemungkinan mereka mengambil keputusan yang kurang etis atau bahkan melanggar hukum. Maka dari itu variabel integritas dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian dengan variabel orientasi tujuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Nurlita Novianti, 2022 (Novianti, 2022).

Faktor kedua belas adalah variabel kepercayaan diri yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Menurut ahli Psikologi Sigmund Fred, kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu (Mirhan & Kurnia, n.d.). Menurut Fatimah (2006), kepercayaan diri adalah sikap optimis yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya untuk membentuk penilaian positif terhadap diri sendiri serta terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor pribadi yang dimiliki setiap orang. Mahasiswa yang kurang percaya diri akan lebih memilih melakukan kecurangan akademik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, jika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung tidak menyontek (Dilham & Lubis, 2021). Maka dari itu, variabel kepercayaan diri (*self-confidence*) dapat berpengaruh pada kecurangan akademik. Penelitian dengan variabel Kepercayaan diri berpengaruh negatif terhadap

kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Ami Dilham dan Yeti Meliyany Lubis, 2020 (Dilham & Lubis, 2021).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu terdapat peneliti yang menggunakan pendekatan *Fraud Diamond Theory* dalam menganalisis perilaku kecurangan akademik yaitu (Billy et al., 2019). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap fraud yakni *capability* (Ristianingsih, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kekurangan atau kelemahan dalam teori fraud diamond yaitu bisa saja jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dari beberapa penelitian, diketemukan perbedaan proksi yang dipergunakan untuk pengukuran variabel dan hasil penelitian mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik dengan menggunakan teori *fraud diamond*.

Selanjutnya, terdapat juga teori yang mendukung untuk dijadikan sumber hipotesis dan pemahaman pada penelitian selanjutnya, yaitu teori atribusi. Teori atribusi memfokuskan pada proses bagaimana individu menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau penyebab perilaku mereka. Menurut Ikhsan & Ishak (2005, hlm. 55), perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kemampuan dan usaha, serta faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar seperti kesulitan dalam pekerjaan

atau faktor keberuntungan. Teori atribusi ini memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Menurut Pasaribu & Wijaya (2017)Teori atribusi ini memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia, teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori ini menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran kita yang memungkinkan kita untuk memahami perilaku kita sendiri dan orang lain (Pasaribu & Wijaya, 2017). Terdapat beberapa kekurangan dalam teori ini, termasuk perbedaan pandangan antara individu dan peneliti, serta adanya bias dan konsensus sosial yang dapat memengaruhi perspektif. Hal ini disebabkan karena teori ini membuat kesimpulan tentang sebab-akibat untuk menjelaskan mengapa orang lain dan diri kita berperilaku dengan cara tertentu yang terkait dengan persepsi sosial.

Di sisi lain, *theory of planned behavior* pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yozi Andayani & Vita Fitria Sari (2019) juga memiliki kelemahan, dalam penelitian Ajzen, I., & Fishbein (1972) mengemukakan bahwa rendahnya korelasi antara sikap dan perilaku ini disebabkan oleh level pengukuran yang berbeda. Sikap diukur pada level yang sangat umum sedangkan perilaku diukur pada level spesifik, Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam TPB (*Theory of Planned Behavior*) terletak pada aspek pengukuran yang digunakan dan keterbatasan dalam penerapan teori ini yang membutuhkan kontrol dari pihak lain (Wicaksono & Prabowo, 2022).

Saran dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Billy et al. (2019) yaitu pertama, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih representatif, misalnya dengan menggabungkan berbagai jurusan, agar mencerminkan perilaku kecurangan akademik secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen tambahan yang belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang memengaruhi kecurangan akademik. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengklarifikasi rentang frekuensi kecurangan akademik secara lebih jelas, sehingga tidak ada keambiguan bagi responden dalam mengisi kategori "sesekali", "jarang", "sering", dan "selalu". Hal ini akan memastikan persepsi yang konsisten bagi semua responden dan pembaca penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yozi Andayani & Vita Fitria Sari (2019) juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan pada penelitian. Sehingga dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi kecurangan akademik.

Berdasarkan dari kelemahan-kelemahan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dan saran-saran yang telah diberikan untuk peneliti di masa depan akan menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya akan difokuskan pada Teori Atribusi, karena teori ini lebih mampu menjelaskan tingkah laku individu dan memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap bagaimana seseorang sebenarnya berperilaku, dibandingkan dengan teori-teori lain yang ada.

Pengembangan teori tersebut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan penelitian, yaitu dengan menambahkan variabel-variabel yang relevan ke dalamnya. Penelitian selanjutnya akan meneliti tentang kecurangan akademik dengan menggunakan variabel-variabel seperti konformitas teman sebaya, efikasi diri, dan religiusitas. Selanjutnya, variabel persepsi gender dapat ditambahkan sebagai variabel pemoderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi yaitu teori mengenai bagaimana manusia menerangkan perilaku orang lain maupun perilakunya sendiri dan akibat dari perilakunya yang dipertanyakan, misalnya : sifat-sifat, motif, sikap, dsb atau faktor-faktor situasi eksternal (Wijaya, 2018). Menurut Heider yang dikenal sebagai bapak teori atribusi, ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku. Pertama, adalah atribusi internal atau disposisional. Kedua, adalah atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal kita menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku). Pada atribusi eksternal kita menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan (environmental forces). Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari

faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu (Darwati, 2007).

2.2.2 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Sagoro (2013) Kecurangan adalah perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kecurangan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak baik untuk mendapatkan keuntungan (Nursalam et al., 2016). Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Putri, 2017).

2.2.3 Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kecurangan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan akademik. Hendricks (2004) menyatakan bahwa Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk di dalamnya mencontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis. Banyak faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik contohnya seperti

faktor konformitas teman sebaya, efikasi diri, religiusitas, persepsi gender dan lain-lain.

2.2.4 Konformitas Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa konformitas adalah kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku. Sedangkan teman sebaya adalah manusia yang memiliki tingkat usia yang sama, perbuatan atau tingkah laku yang sama dan cenderung memiliki kebiasaan yang sama (Nasution, 2018). Konformitas teman sebaya adalah pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial (Khafida & Hadiyati, 2020). Konformitas teman sebaya muncul ketika individu meniru sikap orang lain atau kelompok orang tertentu dikarenakan adanya tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (Wahyuningtyas & Indrawati, 2020).

2.2.5 Efikasi Diri

Menurut Griffin & Moorhead (2014) efikasi diri seseorang adalah sejauh mana seseorang percaya dapat mencapai tujuannya bahkan walaupun jika pernah gagal melakukannya di waktu yang lalu. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tugas (Khayati & Sarjana, 2015). Self-efficacy menurut Albert Bandura (1997) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang didapat dari hasil latihan atau kejadian yang

memengaruhi kehidupan seseorang (Hamidayati & Hidayat, 2020). Apabila mahasiswa mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka ia akan yakin dan percaya mampu meraih keberhasilan pada saat mengerjakan ujian atau tugas-tugas tertentu.

2.2.6 Religiusitas

Dalam bahasa Arab, seperti dapat dilihat dalam Kamus Al-Mawrid karya Baalbaki (Baalbaki, 2001), religiusitas memiliki tiga makna yang meliputi takwa, warda', dan tadayyun. Ketiga kata tersebut memberikan pemahaman bahwa religiusitas berkaitan dengan sikap yang taat dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya (Suryadi & Hayat, 2021). Menurut cendekiawan muslim Antonio (2001), individu muslim yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan berupaya menjalankan Islam secara menyeluruh. Konsep Islam menyeluruh ini mencakup semua aspek kehidupan, baik dalam hal ritual ibadah maupun dalam hubungan sosial kemasyarakatan (muamalah) (Suryadi & Hayat, 2021). Sebagai mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi islam, faktor religiusitas sangat penting untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

2.2.7 Persepsi Gender

Persepsi pada dasarnya melibatkan proses penilaian individu terhadap suatu objek. Menurut Rudi S (2013), persepsi melibatkan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian terhadap objek-objek fisik maupun sosial. Pengindraan ini dipengaruhi oleh rangsangan fisik dan sosial yang ada dalam

lingkungan sekitar individu. Sensasi-sensasi dari lingkungan tersebut akan diproses bersama dengan pengetahuan sebelumnya, seperti harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan faktor lainnya. Sedangkan menurut Hermawati (2007) gender adalah semua atribut sosial mengenai laki-laki dan perempuan, misalnya laki-laki digambarkan mempunyai sifat maskulin seperti keras, kuat, rasional, gagah. Sementara perempuan digambarkan memiliki sifat feminin seperti halus, lemah, perasa, sopan, penakut.

Persepsi gender adalah sebuah proses yang digunakan untuk mencoba memahami, mengenali, dan menilai peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sosialnya. Memahami dan menilai dalam konteks ini mengacu pada aktivitas mental seseorang dalam membentuk kesan, penilaian, pandangan, perasaan, dan interpretasi terhadap hal-hal yang terkait dengan peran laki-laki dan perempuan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber lain (yang diobservasi) mengenai peran gender di lingkungan tersebut (Rahayu & Wigna, 2016).

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Konformitas teman sebaya bisa memengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Apabila mahasiswa mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dalam menghadapi ujian, maka hal tersebut dapat memengaruhi mereka untuk terlibat dalam tindakan kecurangan akademik bersama dengan teman-teman mereka (Pantu et

al., 2020). Teori atribusi relevan dengan fenomena konformitas teman sebaya karena konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pantu et al. (2020), Dilham & Lubis (2021), Rohana (2015), Miranda (2016), Wahyuningtyas & Indrawati (2020), Muflihah & Widyana (2019) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1 = Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.3.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitas atau kemampuan untuk mengorganisasi dan mengambil tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka akan semakin rendah keinginan orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi keinginan orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Teori yang sesuai dengan efikasi diri adalah teori atribusi, hal ini

dikarenakan efikasi diri merupakan penyebab internal yang dapat memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2021), R. Khotimah et al. (2016), Meydiansyah (2021), Fajrianti (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H2 = Efikasi Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.3.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Tingkat religiusitas mahasiswa akan memengaruhi perilaku kesehariannya. Religiusitas seseorang diwujudkan tidak hanya saat beribadah, tetapi juga dalam perilaku yang baik dalam mengelola impuls eksternal dan internal, seperti melakukan kecurangan akademik. Sebagai umat Islam, melakukan kecurangan akademik merupakan perilaku yang dilarang, sehingga mahasiswa dengan religiusitas tinggi akan cenderung menghindarinya, dengan kata lain bahwa semakin tinggi nilai religiusitas seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Teori atribusi memiliki relevansi yang tinggi dengan religiusitas karena religiusitas

merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2022), Tonasa (2022), Kusdiana et al. (2018), Vacumi & Halmawati (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H3 = Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.3.4 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademik dimoderasi oleh Persepsi Gender

Menurut teori atribusi, konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Saat mahasiswa melihat teman-temannya menyontek, dari kondisi tersebut ia akan beranggapan bahwa mencontek boleh dilakukan dan membuatnya cenderung melakukan peniruan terhadap tingkah laku mencontek tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pantu et al. (2020), Dilham & Lubis (2021), Rohana (2015), Miranda (2016), Wahyuningtyas & Indrawati (2020), Muflihah & Widyana (2019) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Sedangkan berdasarkan teori atribusi persepsi gender merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Yussof (2016) Perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi negara di universitas di Malaysia tidak ditemukan perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada pembenaran perilaku akademik kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih banyak membenarkan perilaku kecurangan daripada perempuan meskipun tidak ada perbedaan yang sangat signifikan pada perbedaan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriskawati & Januarti, 2017 yang menyatakan bahwa persepsi gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H4 = Persepsi Gender berpengaruh negatif terhadap Konformitas Teman Sebaya dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.3.5 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik dimoderasi oleh Persepsi Gender

Menurut teori atribusi, efikasi diri merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung enggan berusaha menyelesaikan tugas atau menjawab soal ujian, karena mereka tidak percaya bahwa upaya belajar dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas atau menjawab soal ujian. Akibatnya, mereka cenderung melakukan kecurangan akademik. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung tidak akan melakukan kecurangan akademik. Menurut teori atribusi, persepsi gender menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Perbedaan persepsi gender dapat berperan dalam memengaruhi keputusan dan perilaku akademik mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sankaran dan Bui (2003) yang melaporkan bahwa perempuan lebih peduli terhadap permasalahan mengenai etika dibandingkan dengan laki-laki, yang berarti mahasiswa perempuan lebih cenderung tidak memilih untuk melakukan kecurangan akademik dibanding mahasiswa laki-laki. Walaupun secara teori wanita mempunyai persepsi dan pandangan yang tegas akan suatu tindakan kurang etis, namun pada nyatanya laki-laki pun mempunyai pandangan yang tegas terkait isu-isu pelanggaran etika (Andayani & Fitria Sari, 2019). Hal tersebut bisa disebabkan dari pengaruh lingkungan tempat mereka bergaul. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriskawati & Januarti, 2017 yang menyatakan bahwa persepsi gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H5 = Persepsi Gender berpengaruh negatif terhadap Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.3.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik dimoderasi oleh Persepsi Gender

Religiusitas, menurut teori atribusi, adalah faktor internal yang dapat memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Tingkat religiusitas seseorang dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan integritas akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung tidak akan melakukan aksi kecurangan akademik, begitupun sebaliknya. Berdasarkan teori atribusi persepsi gender merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Teori sosialisasi gender berpendapat bahwa penentuan identitas gender mengakibatkan pemberian nilai-nilai etika yang berbeda pada laki-laki dan perempuan untuk mendukung etika akademik atau lingkungan kerja, serta konsekuensinya, mengarahkan mereka untuk membuat keputusan etis yang berbeda (Ballantine et al., 2014). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Fitria Sari, 2019 dan juga dilakukan oleh Belinda & Hidayat, 2018 yang menyatakan

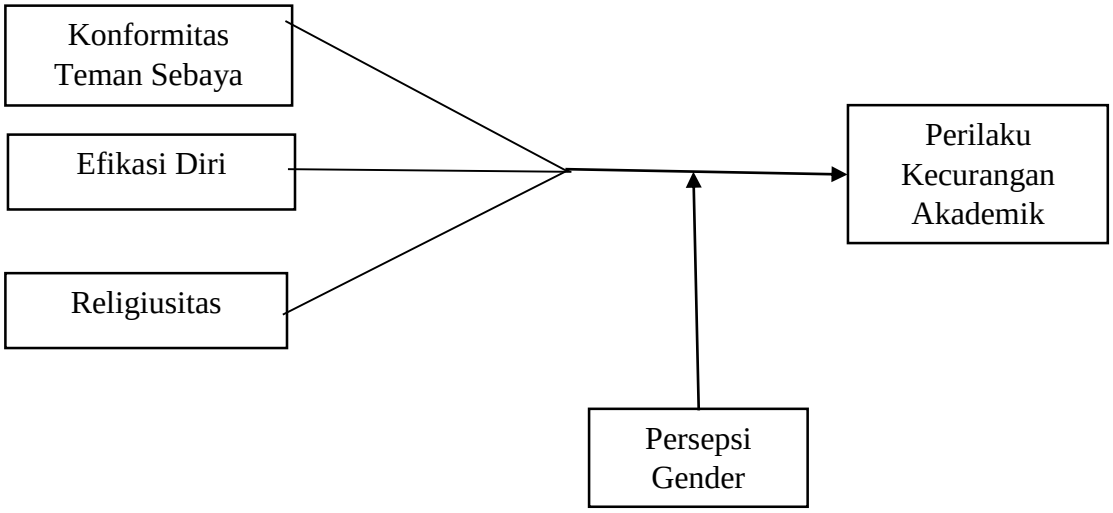
bahwa persepsi gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H6 = Persepsi Gender berpengaruh positif terhadap Religiusitas dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian (Roflin et al., 2021). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UII Yogyakarta angkatan tahun 2019-2022.

Sedangkan sampel menurut Sujarweni (2015) merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan ini melibatkan penyampaian pertanyaan melalui *Google Form* kepada mahasiswa UII Yogyakarta angkatan 2019-2022.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis. Terdapat satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel moderasi. Variabel dependen adalah kecurangan akademik, sedangkan variabel independen adalah konformitas teman sebaya, efikasi diri, dan religiusitas. Kemudian, variabel moderasi adalah persepsi gender.

3.2.1 Kecurangan Akademik (Y)

Kecurangan akademik merujuk kepada tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu yang memiliki status akademisi. Tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk mencapai hasil yang optimal secara cepat dan mudah, namun dilakukan dengan cara yang tidak jujur dan melanggar aturan (Pertama & Anggiriawan, 2022). *Academic cheating* merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa (N. Darmayanti et al., 2020). Dalam penelitian ini kecurangan akademik akan menjadi variabel dependen atau terikat (Y). Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Utami (2021) & Raharjo (2015) :

Tabel 3. 1 Kuesioner Kecurangan akademik saat Covid

No	Pertanyaan
1.	Anda melakukan kecurangan akademik selama pandemi Covid-19. ☐ Menurun ☐ Meningkat ☐ Tinggi

Tabel 3. 2 Kuesioner Kecurangan akademik

No	Pertanyaan
1.	Saya bekerja sama dengan teman saya saat mengerjakan tugas individu.
2.	Saya menggunakan catatan/contekan ketika ujian, karena materi mata pelajaran yang diujikan sangat banyak sehingga saya tidak sanggup untuk mengingatnya.
3.	Saya melakukan “titip absen” saat saya tidak masuk kuliah.
4.	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian.
5.	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas karena malas belajar.
6.	Saya tidak memasukkan daftar pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas.
7.	Saya menggunakan alat elektronik yang dilarang saat sedang ujian untuk mencari jawaban atau mengomunikasikan jawaban dengan teman.

3.2.2 Konformitas Teman Sebaya (X1)

Konformitas teman sebaya adalah pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial (Khafida & Hadiyati, 2020). Perilaku kecurangan akademik seperti menyontek bisa juga terjadi karena ajakan teman-teman yang menormalisasi kegiatan tersebut. Pada akhirnya seseorang yang tadinya tidak ingin menyontek jadi bisa melakukan aksi kecurangan akademik tersebut. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Raharjo (2015).

Tabel 3. 3 Kuesioner Konformitas Teman Sebaya

No	Pertanyaan
1.	Apabila teman saya melihat pekerjaan ujian/tes saya, saya juga ingin melihat pekerjaan ujian/tes teman saya.
2.	Apabila melihat teman malas dalam mengerjakan ujian/tugas, saya juga akan malas dalam mengerjakannya
3.	Saya bersedia memberikan jawaban ujian/tes saya kepada teman karena takut dianggap kikir/pelit.
4.	Apabila melihat teman menyontek saat ujian, saya juga ingin melakukan aksi tersebut.
5.	Saya dan teman saya selalu bersama-sama dalam menyelesaikan soal ujian.
6.	Saya mau membantu teman saya saat ujian/tes walaupun ternyata dia mendapat nilai yang lebih baik dari nilai saya.

7.	Apabila saya melihat teman curang dalam ujian/tes, saya tidak akan mengadukan kepada dosen/pengawas.

3.2.3 Efikasi Diri (X2)

Selanjutnya, salah satu faktor yang dapat membuat seorang mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik adalah efikasi diri, karena menurut Bandura (1997) Efikasi diri atau *Self-efficacy* adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan dirinya sendiri dan menghadapi situasi di lingkungannya, serta keyakinan terhadap kapabilitas pribadinya. Dalam penelitian ini, pengukuran faktor efikasi diri dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi dan dimodifikasi dari studi sebelumnya oleh Latifah (2014).

Tabel 3. 4 Kuesioner Efikasi Diri

No	Pertanyaan
1.	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami soal ketika ujian/tes dan menjawabnya.
2.	Sesulit apapun soal pada ujian/tes, saya mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.
3.	Saya merasa banyak soal ujian/tes yang bisa saya selesaikan karena saya sudah belajar.
4.	Saya merasa yakin bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam ujian/tes.
5.	Saya tetap mencoba terlebih dahulu meskipun soal ujian/tes yang diberikan dosen sulit.

6.	Saya ingin mengetahui kemampuan saya dengan menyelesaikan soal ujian yang tidak mampu diselesaikan oleh teman-teman saya.
7.	Kegagalan yang pernah saya alami tidak membuat saya takut untuk mencoba menyelesaikan soal ujian.

3.2.4 Religiusitas (X3)

Faktor ke tiga yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik adalah religiusitas. Definisi religiusitas menurut Subhan El Hafiz dan Yonathan Aditya (2021) adalah ajaran, nilai, dan etika agama yang diinternalisasikan, diyakini, diketahui, dipahami, dimaknai, dan dihayati oleh orang beragama untuk menjadi komitmen yang wajib dilaksanakan dalam bentuk ibadah, ritual, serta dijalankan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (El Hafiz & Aditya, 2021). Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas yang diadaptasi dan dimodifikasi penelitian Sofyan (2014), Muthia (2021) & Kurniawati (2019).

Tabel 3. 5 Kuesioner Religiusitas

No	Pertanyaan
1.	Saya merasa bahwa agama merupakan dasar rujukan yang sangat penting dalam setiap perilaku kehidupan saya.
2.	Saya mengetahui bahwa melakukan suatu kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang salah.

3.	Saya selalu rajin melakukan ibadah.
4.	Saya yakin bahwa kejujuran merupakan salah satu dari tingkatan iman yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang muslim.
5.	Saya percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi segala Tindakan dan perilaku yang saya lakukan.
6.	Sebelum melakukan suatu kegiatan tertentu, saya selalu mengawali dengan berdoa terlebih dahulu.
7.	Saya yakin bahwa segala perbuatan baik/curang akan dipertanggungjawabkan di kehidupan akhirat kelak.

3.2.5 Variabel Moderasi (Z)

Variabel yang akan dijadikan pemoderasi adalah persepsi gender. Menurut Rahayu & Wigna (2016) persepsi gender adalah sebuah proses yang digunakan untuk mencoba memahami, mengenali, dan menilai peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sosialnya. Berikut pertanyaan mengenai pengukuran persepsi gender dalam bentuk kuesioner *google form* yang akan disajikan:

Tabel 3. 6 Kuesioner Persepsi Gender

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya perempuan seringkali menggunakan berbagai macam pertimbangan yang lebih banyak untuk mengambil keputusan atau penilaian etis dibandingkan dengan pertimbangan yang dilakukan oleh laki-laki.

2.	Menurut saya perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu mengenai moral, sementara laki-laki menunjukkan sikap yang lebih rasional daripada perempuan.
3.	Menurut saya laki-laki cenderung memiliki penalaran etis yang lebih rendah daripada wanita, karena laki-laki bersedia menjadi pengambil risiko ketika mereka mencoba untuk mencapai tujuannya.
4.	Menurut saya perempuan cenderung lebih patuh pada aturan dan laki-laki kurang mengikat dalam hal aturan.
5.	Menurut saya tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan kecurangan akademik.

3.3 ALAT STATISTIK

3.3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sholikhah, 1970). Statistika deskriptif biasanya digunakan sebagai langkah awal merapikan data sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut (Martias, 2021).

3.3.2 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 (Arsi, 2021).

3.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji reliabilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuesioner yang sama (Al Hakim et al., 2021).

3.3.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menerapkan metode analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi. MRA adalah metode yang khusus digunakan dalam regresi linear berganda, di mana persamaannya melibatkan perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Analisis MRA dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X1.Z + \beta_5 X2.Z + \beta_6 X3.Z$ ….....3.1

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta 1 - \beta 6$ = Koefisien Regresi

Y = Kecurangan Akademik

X1 = Konformitas Teman Sebaya

X2 = Efikasi Diri

X3 = Religiusitas

Z = Persepsi Gender

Kriteria-kriteria terjadinya moderasi dalam suatu penelitian:

1. Pure Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi Z*X pada output kedua signifikan.
2. Quasi Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Z*X pada output keduanya signifikan.
3. Prediksi Moderasi, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi Z*X pada output keduanya tidak signifikan.
4. Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Z*X pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

3.3.5 Pengujian Hipotesis

3.3.5.1 Konformitas Teman Sebaya

H_{o1} ; $\beta_1 \leq 0$: Konformitas Teman Sebaya tidak berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

H_{A1} ; $\beta_1 > 0$: Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

3.3.5.2 Efikasi Diri

H_{o2} ; $\beta_2 \geq 0$: Efikasi Diri tidak berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

H_{A2} ; $\beta_2 < 0$: Efikasi Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

3.3.5.3 Religiusitas

H_{o3} ; $\beta_3 \geq 0$: Religiusitas tidak berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

H_{A3} ; $\beta_3 < 0$: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

3.3.5.4 Persepsi Gender

H_{o4} ; $\beta_4 \leq 0$: Persepsi Gender tidak berpengaruh negatif terhadap Konformitas Teman Sebaya dan Kecurangan Akademik

H_{A4} ; $\beta_4 > 0$: Persepsi Gender berpengaruh negatif terhadap hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecurangan Akademik

H_{o5} ; $\beta_5 \leq 0$: Persepsi Gender tidak berpengaruh negatif terhadap hubungan Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik

H_{A5} ; $\beta_5 > 0$: Persepsi Gender berpengaruh negatif terhadap hubungan Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik

Ho_6 ; $\beta 6 \leq 0$: Persepsi Gender tidak berpengaruh positif terhadap hubungan Religiusitas dan Kecurangan Akademik

HA_6 ; $\beta 6 > 0$: Persepsi Gender berpengaruh positif terhadap hubungan Religiusitas dan Kecurangan Akademik

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan mengenai analisis data dan pembahasan temuan penelitian tentang **"Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi"**. Data yang telah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan mengacu pada rumus hipotesis yang telah dijelaskan dalam bab 2, dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak.

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan kuesioner, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab 3. Responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia angkatan 2019-2022. Kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 232 dalam rentang waktu 58 hari yaitu dimulai tanggal 18 Maret – 14 Mei 2023.

4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 232 orang mahasiswa Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Sebanyak 232 kuesioner telah disebarkan kepada responden dan telah diisi secara lengkap dan akurat, sehingga data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden akan diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, fakultas, program studi, dan angkatan. Informasi mengenai karakteristik responden akan disajikan dalam format tabel sebagai berikut.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Persentase Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	51	22%
21-23 Tahun	175	75,5%
> 23 Tahun	6	2,6%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari data yang terdapat dalam tabel 4.1 mengenai karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rentang usia antara 21 tahun hingga 23 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 175 orang atau sekitar 75,5% dari total responden. Terdapat 51 orang atau sekitar 22% responden berusia kurang dari 20 tahun, sementara hanya terdapat 6 orang atau sekitar 2,6% responden yang berusia lebih dari 23 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengisi kuesioner ini berada dalam rentang usia 21 tahun hingga 23 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	52	22,4%
Perempuan	180	77,6%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari data karakteristik responden yang tercantum dalam tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbesar adalah responden perempuan, dengan jumlah sebanyak 180 orang atau sekitar 77,6% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden terendah adalah responden laki-laki, yaitu sebanyak 52 orang atau sekitar 22,4% dari total responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengisi kuesioner ini adalah responden perempuan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4. 3 Persentase Fakultas Responden

Fakultas	Jumlah	Persentase
Fakultas Bisnis dan Ekonomika	69	29.7%
Fakultas Hukum	40	17,2%
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	51	22%
Fakultas Teknologi Industri	16	6,9%

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	7	3%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	32	13,8%
Fakultas Kedokteran	12	5,2%
Fakultas Ilmu Agama Islam	5	2,2%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari data karakteristik responden yang terdapat dalam tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbesar yang mengisi kuesioner berasal dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika, dengan jumlah sebanyak 69 orang atau sekitar 29,7% dari total responden. Sementara itu, terdapat 40 orang atau sekitar 17,2% responden yang berasal dari Fakultas Hukum, 51 orang atau sekitar 22% responden berasal dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, 16 orang atau sekitar 6,9% responden berasal dari Fakultas Teknologi Industri, 7 orang atau sekitar 3% responden berasal dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, 32 orang atau sekitar 13% responden berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 12 orang atau sekitar 5,2% responden berasal dari Fakultas Kedokteran, dan 5 orang atau sekitar 2,2% responden berasal dari Fakultas Ilmu Agama Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengisi kuesioner ini berasal dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 4. 4 Persentase Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	47	20,3%
Arsitektur	2	0,9%
Ekonomi Islam	3	1,3%
Ekonomi Pembangunan	10	4,3%
Farmasi	23	10%
Hubungan Internasional	2	0,9%
Hukum Keluarga / Ahwal Syakhshiyah	3	1,3%
Hukum	36	15,6%
Hukum Bisnis	2	0,9%
Ilmu Komunikasi	25	10,8%
Kedokteran	10	4,3%
Informatika	2	0,9%
Manajemen	10	4,3%
Pendidikan Agama Islam	2	0,9%
Pendidikan Bahasa Inggris	1	0,4%
Pendidikan Kimia	2	0,9%
Psikologi	25	10,8%
Kimia	4	1,7%
Statistika	2	0,9%
Rekayasa Tekstil	1	0,4%
Teknik Elektro	1	0,4%
Teknik Industri	6	2,6%

Teknik Kimia	1	0,4%
Teknik Lingkungan	1	0,4%
Teknik Mesin	7	3%
Teknik Sipil	3	1,3%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan data karakteristik responden yang terdapat dalam tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbesar yang mengisi kuesioner berasal dari Program Studi Akuntansi, dengan jumlah sebanyak 47 orang atau sekitar 20,3% dari total responden dan juga dari Program Studi Hukum yaitu sebanyak 36 orang atau dalam bentuk persentase sebesar 15,6%. Sedangkan untuk responden yang berasal dari program studi lainnya sudah tertera sesuai dengan tabel 4.4 di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengisi kuesioner ini adalah responden yang berasal dari Program Studi Akuntansi dan Hukum.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 5 Persentase Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	157	67,7%
2020	30	12,9%
2021	25	10,8%
2022	20	8,6%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari data karakteristik responden yang terdapat dalam tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbesar berasal dari angkatan tahun 2019, dengan jumlah sebanyak 157 orang atau sekitar 67,7% dari total responden. Sementara itu, terdapat 30 orang atau sekitar 12,9% responden berasal dari angkatan tahun 2020. Untuk angkatan tahun 2021, terdapat 25 orang atau sekitar 10,8% responden, sementara angkatan tahun 2022 terdapat 20 orang atau sekitar 8,6% responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengisi kuesioner ini berasal dari angkatan tahun 2019.

4.3 STATISTIK RESPONDEN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi statistik tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Metode ini mencakup penggunaan nilai

maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik statistik dari setiap variabel.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik (Y)	232	1	5	3.31	1.30
Konformitas Teman Sebaya (X1)	232	1	5	2.95	1.28
Efikasi Diri (X2)	232	1	5	2.39	1.11
Religiusitas (X3)	232	1	5	1.74	1.02
Persepsi Gender (X4)	232	1	5	2.20	1.12

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1, yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan penilaian terendah terkait dengan kecurangan akademik, yaitu sebesar 1. Sementara itu, nilai maksimum variabel ini adalah 5, yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi terkait dengan kecurangan akademik, yaitu sebesar 5. Nilai rata-rata kecurangan akademik adalah sebesar 3.31 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kecurangan akademik, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.31. Sedangkan standar deviasi sebesar

1.30 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kecurangan akademik adalah sebesar 1.30 dari total 232 responden.

2. Konformitas Teman Sebaya (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas teman sebaya adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas teman sebaya adalah sebesar 5. Nilai rata-rata teman sebaya adalah sebesar 2.95 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas teman sebaya, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.95. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.28 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel teman sebaya adalah sebesar 1.28 dari total 232 responden.
3. Efikasi diri (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas efikasi diri adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas efikasi diri adalah sebesar 5. Nilai rata-rata efikasi diri adalah sebesar 2.39 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas efikasi diri, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.39. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.11 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel efikasi diri adalah sebesar 1.11 dari total 232 responden.

4. Religiusitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas religiusitas adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas religiusitas adalah sebesar 5. Nilai rata-rata religiusitas adalah sebesar 1.74 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas religiusitas, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 1.74. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.02 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel religiusitas adalah sebesar 1.02 dari total 232 responden.
5. Persepsi Gender (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas persepsi gender adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas persepsi gender adalah sebesar 5. Nilai rata-rata persepsi gender adalah sebesar 2.20 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas persepsi gender, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.20. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.12 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel persepsi gender adalah sebesar 1.12 dari total 232 responden.

4.4 UJI INSTRUMEN

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2014). Pengujian uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Uji validitas dilakukan pada responden di mana nilai yang dihitung dinyatakan benar, apabila nilai r hitung > r tabel. r tabel untuk Degree of freedom (df) = n-2 = 232-2 = 231, untuk df = 231 dengan α = 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1286. Berikut hasil uji validitas tampak pada tabel di bawah ini:

1. Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	Y_1	0,5512	0,0000	Valid
	Y_2	0,7141	0,0000	Valid
	Y_3	0,8224	0,0000	Valid
	Y_4	0,7548	0,0000	Valid
	Y_5	0,7338	0,0000	Valid
	Y_6	0,6005	0,0000	Valid
	Y_7	0,7408	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji validitas dari variabel kecurangan akademik yang terdiri dari 7 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,551-0,754 dan juga nilai probabilitas dari

setiap pertanyaan sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan di dalam variabel kecurangan akademik dikatakan valid.

2. Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya (X1)	X1-1	0,6713	0,0000	Valid
	X1-2	0,6632	0,0000	Valid
	X1-3	0,6974	0,0000	Valid
	X1-4	0,7617	0,0000	Valid
	X1-5	0,7001	0,0000	Valid
	X1-6	0,2839	0,0000	Valid
	X1-7	0,2620	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji validitas variabel konformitas teman sebaya yang terdiri dari 7 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,2620-0,7617 dan juga nilai probabilitas dari setiap pertanyaan sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan di dalam variabel konformitas teman sebaya dikatakan valid.

3. Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Efikasi Diri (X2)	X2-1	0,7783	0,0000	Valid
	X2-2	0,6986	0,0000	Valid
	X2-3	0,2101	0,0013	Valid
	X2-4	0,7185	0,0000	Valid
	X2-5	0,7409	0,0000	Valid
	X2-6	0,6790	0,0000	Valid
	X2-7	0,3225	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji validitas variabel efikasi diri yang terdiri dari 7 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,3700-0,7575 dan juga diperoleh range nilai probabilitas sebesar 0,000-0,0013. Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan di dalam variabel efikasi diri dikatakan valid.

4. Uji Validitas Variabel Religiusitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Religiusitas (X3)	X3-1	0,9095	0,0000	Valid
	X3-2	0,8950	0,0000	Valid
	X3-3	0,7003	0,0000	Valid
	X3-4	0,9372	0,0000	Valid
	X3-5	0,9328	0,0000	Valid
	X3-6	0,8927	0,0000	Valid
	X3-7	0,9339	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji validitas variabel religiusitas yang terdiri dari 7 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,7003-0,9372 dan juga nilai probabilitas dari setiap pertanyaan sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan di dalam variabel religiusitas dikatakan valid.

5. Uji Validitas Variabel Persepsi Gender

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Gender

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Persepsi Gender (X4)	X4-1	0,7561	0,0000	Valid
	X4-2	0,8178	0,0000	Valid
	X4-3	0,7284	0,0000	Valid
	X4-4	0,7110	0,0000	Valid
	X4-5	0,4773	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil uji validitas variabel persepsi gender yang terdiri dari 5 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,4773-0,8178 dan juga nilai probabilitas dari setiap pertanyaan sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan di dalam variabel persepsi gender dikatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali

pada waktu yang berbeda (Hidayat & Sadewa, 2020). Penelitian ini melakukan uji reliabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach`s Alpha (CAl)* dengan standar > 0,60

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Item*	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	0,800466	7	Reliabel
Konformitas Teman Sebaya (X1)	0,668334	7	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,668432	7	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,954924	7	Reliabel
Persepsi Gender (X4)	0,732778	5	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan pada variabel kecurangan akademik, konformitas teman sebaya, efikasi diri, religiusitas, dan persepsi gender memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

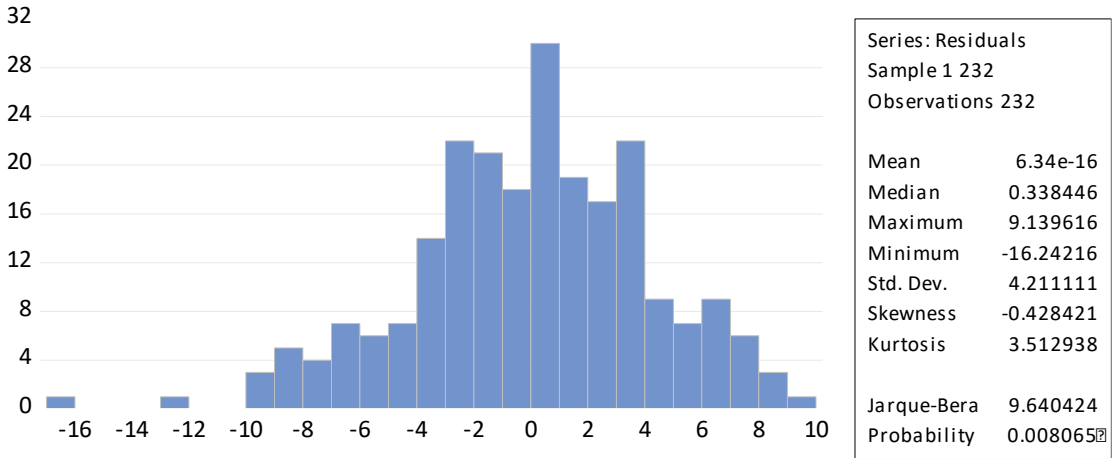
4.5 ANALISIS DATA

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n>30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Fahmeyzan et al., 2018). Salah satu alat statistik

yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Jarque-Bera. Rincian hasil uji statistik Jarque-Bera dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 9.6404 dengan signifikansi/probability 0,008. Nilai probability < 0,05 artinya residual data dalam penelitian tidak normal, akan tetapi berdasarkan pengalaman empiris ahli statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 (n > 30), sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Sintia et al., 2022).

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Sinuhaji, 2014).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0.6746	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0.9729	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0.2156	Bebas Heteroskedastisitas
X4	0.9017	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji Glejser, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi atau probabilitas dari setiap variabel bebas yang diteliti lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi (Basuki, 2017). Data dikatakan terdapat kolinearitas tinggi apabila nilai VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10,00 (Azizah, 2021). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1.058300	Bebas Multikolinearitas
X2	1.661351	Bebas Multikolinearitas
X3	2.158503	Bebas Multikolinearitas
X4	1.541457	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel mempunyai nilai VIF nilai kurang dari < 10. Dengan hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

4.6 ANALISIS UJI REGRESI BERGANDA

4.6.1 Uji Hipotesis

Setelah memenuhi pengujian asumsi klasik di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel konformitas teman sebaya, efikasi diri, religiusitas, dan persepsi gender terhadap kecurangan akademik. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Probability*
C	1.752869	0.299788	0.7646
KTS -> Y	0.765811	13.07363	0.0000
ED -> Y	-0.369585	-4.203195	0.0000
R -> Y	-0.210764	-3.549428	0.0005
PG-KTS -> Y	-0.033298	-1.934502	0.0543
PG-ED -> Y	0.001415	0.073421	0.9415
PG-R -> Y	0.009547	0.736929	0.4619

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang tercantum pada tabel 4.16, kita dapat merumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut secara matematis:

Y = 1.752 + 0.765 X1 + -0.369 X2 + -0.210 X3 + -0.0332 X1*Z + 0.0014 X2*Z + 0.0095 X3*Z

1) Nilai konstanta sebesar 1.752 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika besar semua nilai variabel bebas adalah 0, maka nilai kecurangan akademik sebesar 1.752.
2) Variabel konformitas teman sebaya merupakan variabel yang memengaruhi kecurangan akademik dengan koefisien positif sebesar 0,765. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar p=0,000 (p<0,05). Artinya bila variabel konformitas teman sebaya semakin baik, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel konformitas teman sebaya. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik dapat diterima atau terbukti.

3) Variabel efikasi diri merupakan variabel yang memengaruhi kecurangan akademik dengan koefisien negatif sebesar -0.369. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar p=0.000 (p<0,05). Artinya bila variabel efikasi diri semakin baik, maka kecurangan akademik akan semakin menurun. Oleh karena itu H0 ditolak dan H2 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan dari variabel efikasi diri. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik dapat diterima atau terbukti.
4) Variabel religiusitas merupakan variabel yang memengaruhi kecurangan akademik dengan koefisien negatif sebesar -0.210. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar p=0,005 (p<0,05). Artinya bila variabel religiusitas semakin baik, maka kecurangan akademik akan semakin menurun. Oleh karena itu H0 ditolak dan H4 diterima, artinya ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel religiusitas. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik dapat diterima atau terbukti.
5) Variabel persepsi gender merupakan variabel moderasi yang memengaruhi konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik dengan koefisien negatif sebesar -0,033, yang artinya jika variabel konformitas teman sebaya yang dimoderasi persepsi gender naik satu satuan maka kecurangan akademik akan

berkurang sebesar -0,033. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar p=0,0543 (p>0,05). Artinya bahwa konformitas teman sebaya yang dimoderasi persepsi gender berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. Oleh karena itu H0 diterima dan H4 ditolak. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa persepsi gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik tidak dapat diterima atau ditolak.

6) Variabel persepsi gender merupakan variabel pemoderasi yang memengaruhi efikasi diri dan kecurangan akademik dengan koefisien positif sebesar 0,001, yang artinya jika variabel konformitas teman sebaya yang dimoderasi persepsi gender naik satu satuan maka kecurangan akademik akan bertambah sebesar 0,001. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar p=0,0941 (p>0,05). Artinya bahwa efikasi diri yang dimoderasi persepsi gender berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. Oleh karena itu H0 diterima dan H5 ditolak. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa persepsi gender berpengaruh negatif signifikan terhadap efikasi diri dan kecurangan akademik tidak dapat diterima atau ditolak.
7) Variabel persepsi gender merupakan variabel pemoderasi yang memengaruhi religiusitas dan kecurangan akademik dengan koefisien positif sebesar 0,009, yang artinya jika variabel religiusitas yang dimoderasi persepsi gender naik satu satuan maka kecurangan akademik akan bertambah sebesar 0,009. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar p=0,4619 (p>0,05). Artinya bahwa

religiusitas yang dimoderasi persepsi gender berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. Oleh karena itu H0 diterima dan H6 ditolak. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa persepsi gender berpengaruh positif signifikan terhadap religiusitas dan kecurangan akademik tidak dapat diterima atau ditolak.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan proporsi atau persentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Dewi, 2017).

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diketahui nilai Adjusted R-squared (koefisien determinasi) sebesar 0.465 atau 46,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (konformitas teman sebaya, efikasi diri, religiusitas) dan variabel moderasi (persepsi gender) dalam memengaruhi variabel dependen (kecurangan akademik) sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 H1 : Konformitas Teman Sebaya Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik

Dari hasil pengujian hipotesis pertama mengenai konformitas teman sebaya terhadap kecurangan akademik, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-statistik sebesar 13,073, yang melebihi nilai T-tabel sebesar 1,651. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Selain itu, nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,765. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, menyatakan hipotesis kesatu (H1) didukung oleh data, yaitu konformitas teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Teori atribusi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan konformitas teman sebaya dengan kecurangan akademik. Menurut teori atribusi konformitas teman sebaya merupakan penyebab eksternal yang dapat memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantu et al. (2020), Dilham & Lubis (2021), Rohana (2015), Miranda (2016), Wahyuningtyas & Indrawati (2020), Muflihah & Widyana (2019) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hal ini dikarenakan pengaruh sosial di mana seorang mahasiswa mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat diterima oleh pergaulan teman sebayanya.

4.7.2 H2 : Efikasi Diri Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai T-statistik sebesar -4,203, yang lebih kecil daripada nilai T-tabel sebesar 1,651. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Selain itu, nilai *original sample of estimate* adalah negatif yaitu -0,369. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah tidak searah, artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang maka peluang seorang dalam melakukan kecurangan akademik akan semakin rendah. Dengan demikian, menyatakan hipotesis kedua (H2) didukung oleh data, yaitu efikasi diri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecurangan akademik.

Teori atribusi dapat menjelaskan hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada seseorang maka peluang seorang dalam melakukan kecurangan akademik akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan apabila seorang mahasiswa mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka ia akan yakin dan percaya dapat meraih keberhasilan pada akademiknya tanpa harus melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2021), R. Khotimah et al. (2016), Meydiansyah (2021), Fajrianti (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

4.7.3 H3 : Religiusitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai T-statistik sebesar -3,549, yang lebih kecil daripada nilai T-tabel sebesar 1,651. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kecurangan akademik. Selain itu, nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu -0,210. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya adalah tidak searah, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka peluang seorang dalam melakukan akademik akan semakin rendah. Dengan

demikian, menyatakan hipotesis ketiga (H3) didukung oleh data, yaitu religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Teori atribusi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara religiusitas dengan kecurangan akademik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka maka peluang seorang dalam melakukan akademik akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka ia akan cenderung mematuhi perintah agamanya yang melarang untuk melakukan kecurangan, khususnya kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2022), Tonasa (2022), Kusdiana et al. (2018), Vacumi & Halmawati (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

4.7.4 H4 : Persepsi Gender Berpengaruh Negatif Terhadap Konformitas Teman sebaya dan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh persepsi gender terhadap konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik, ditemukan bahwa persepsi gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai T-statistik sebesar -1,934, yang lebih kecil daripada nilai T-tabel sebesar 1,651. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,054 lebih besar dari tingkat

signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik. Selain itu, nilai *original sample of estimate* adalah negatif yaitu -0,033. Dari hasil tersebut yang dapat disimpulkan bahwa persepsi gender tidak dapat memengaruhi hubungan konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik. Dengan demikian, menyatakan hipotesis keempat (H4) tidak didukung oleh data, di mana persepsi gender berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik.

Teori atribusi tidak dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh persepsi gender terhadap hubungan konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan dalam konteks konformitas teman sebaya dan kecurangan akademik, persepsi gender bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku tersebut.

4.7.5 H5 : Persepsi Gender Berpengaruh Negatif Terhadap Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis kelima (H5) yaitu persepsi gender berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan kecurangan akademik secara tidak signifikan. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan nilai T-statistik sebesar 0,073, yang lebih rendah daripada

nilai T-tabel yang adalah 1,651. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,941 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara efikasi diri dan kecurangan akademik. Selain itu, nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,001. Dari hasil tersebut yang dapat disimpulkan bahwa persepsi gender tidak dapat memengaruhi hubungan efikasi diri dan kecurangan akademik. Dengan demikian, menyatakan hipotesis kelima (H5) tidak didukung oleh data, di mana persepsi gender berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan efikasi diri dan kecurangan akademik.

Teori atribusi tidak dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh persepsi gender terhadap hubungan efikasi diri dan kecurangan akademik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan efikasi diri dan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan apabila seorang mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi baik itu laki-laki atau perempuan maka mereka akan cenderung untuk tidak melakukan aksi tersebut karena mereka yakin dan percaya akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas/ujiannya sendiri.

4.7.6 H6 : Persepsi Gender Berpengaruh Positif Terhadap Religiusitas dan Kecurangan Akademik

Hasil dari pengujian hipotesis keenam (H6) yaitu persepsi gender berpengaruh positif terhadap religiusitas dan kecurangan akademik secara tidak signifikan. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai T-statistik sebesar 0,736, yang lebih rendah daripada nilai T-tabel sebesar 1,651. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,461 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara religiusitas dan kecurangan akademik. Selain itu, nilai *original sample of estimate* adalah positif yaitu 0,009. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi tidak berpengaruh terhadap perbedaan persepsi gender antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, menyatakan hipotesis keenam (H6) tidak didukung oleh data, di mana persepsi gender berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan religiusitas dan kecurangan akademik.

Teori atribusi tidak dapat menjelaskan pengaruh persepsi gender terhadap hubungan religiusitas dan kecurangan akademik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi gender laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan religiusitas dan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, baik bergender laki-laki atau perempuan, maka ia akan cenderung mematuhi perintah agamanya yang melarang untuk melakukan kecurangan, khususnya dalam kecurangan akademik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya, efikasi diri, dan dan religiusitas terhadap kecurangan akademik dengan persepsi gender sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan menurun.
3. Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan menurun.
4. Persepsi Gender tidak dapat memoderasi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.
5. Persepsi Gender tidak dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

6. Persepsi Gender tidak dapat memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Akademisi

   Dengan adanya penelitian tentang kecurangan akademik ini, akademisi dapat meningkatkan kesadaran terhadap masalah kecurangan akademik di lingkungan akademik. Dengan memahami jenis-jenis kecurangan yang umum terjadi, akademisi dapat lebih waspada dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif. Contonya, selama ujian pengawas harus memastikan bahwa proses berjalan dengan adil dan tidak ada tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa laki-laki. Peraturan yang ketat harus diterapkan dan tindakan yang tepat harus diambil jika terjadi kecurangan.

2. Bagi Mahasiswa

   Dengan melakukan penelitian tentang kecurangan akademik ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis. Mahasiswa dapat mempelajari penyebab-penyebab yang mendasari kecurangan, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk curang, dan dampak-dampaknya. Dengan mempelajari dan mengidentifikasi pola kecurangan,

mahasiswa dapat berperan aktif dalam mempromosikan integritas akademik di antara sesama mahasiswa dan membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

3. Bagi Perguruan Tinggi

   Melalui penelitian mengenai kecurangan akademik ini, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan dan aturan yang jelas terkait kecurangan akademik. Hal ini harus meliputi penjelasan tentang jenis-jenis kecurangan yang dilarang, konsekuensi yang akan dihadapi bagi pelanggar, dan prosedur penanganan kasus kecurangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian sebelumnya, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh pihak terkait, di antaranya:

1. Masalah kejujuran responden: Responden dalam penelitian kecurangan akademik mungkin enggan untuk memberikan informasi yang sebenarnya atau mengekspos praktik kecurangan yang mereka lakukan. Hal ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran tentang konsekuensi sosial atau akademik yang mungkin timbul.
2. Hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,465 artinya kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini sebesar 53,5%.
3. Adanya keterbatasan dalam mengidentifikasi penyebab dan dampak. Penelitian kecurangan akademik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi

penyebab yang mendasari praktik kecurangan dan dampaknya terhadap para pelaku, institusi pendidikan, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi kecurangan juga dapat sulit diukur dan dipahami sepenuhnya.

5.4 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengusulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian masa depan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat melibatkan perspektif mahasiswa untuk memahami persepsi, motivasi, dan faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Ini dapat dilakukan melalui wawancara, survei, atau studi kasus yang melibatkan mahasiswa yang terlibat dalam praktik kecurangan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik seperti, faktor kemajuan teknologi, karena kemajuan teknologi telah memungkinkan adanya *cheating online* dalam ujian atau tugas. Mahasiswa dapat menggunakan perangkat elektronik seperti telepon pintar, *smartwatch*, atau perangkat lain untuk mencari jawaban atau berkomunikasi dengan orang lain secara diam-diam selama ujian.

3. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dan konsekuensi dari kecurangan akademik terhadap mahasiswa, institusi pendidikan, dan masyarakat. Ini dapat melibatkan analisis terhadap akibat psikologis, reputasi institusi, dan implikasi sosial yang timbul akibat kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1972). Attitudes and normative beliefs as factors influencing behavioral intentions. *Jour-Nal of Personality and Social Psychology*, *Vol. 21*(No.1), 1–9.

Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 263. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (Mark F. (2016). Fraud examination / W. Steve Albrecht, Brigham Young University ; Chad O. Albrecht, Utah State University ; Conan C. Albrecht, Brigham Young University ; Mark F. Zimbelman, Brigham Young University. In *Fraud examination* (Fifth edit). Cengage Learning.

Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *6*(1), 60–75.

Alviani, V. N., Kurniawan, A., & Sugiharto, B. (2019). the Influence of Academic Pressure, Opportunity of Cheating and Rationalization of Cheating on the Behavior of Academic Cheating With Perception of Accounting Ethics As a Moderating Variable (on Stie Sutaatmadja Subang Accounting Students). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, *1*(1), 48. https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.69

Andayani, Y., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(3), 1458–1471.

Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). 1 - The Psychology of Academic Cheating. In E. M. Anderman & T. B. Murdock (Eds.), *Psychology of Academic Cheating* (pp. 1–5). Academic Press. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4

Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(1). https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1763

Arifah, W., Setiyani, R., Pd, S., Arief, S., Pd, S., & Sc, M. (2018). *Economic Education Analysis Journal*. *7*(1), 106–119.

Arsi, A. (2021). Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas*

Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss, 1–8. https://osf.io/m3qxs

Azizah. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *4*, 61–69. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5

Baalbaki, R. (2001). *Al-Mawrid : a Modern Arabic-English Dictionary / Rohi Baalbaki* (15th ed.). Dar El-Ilm Lilmalayin. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=619126#

Ballantine, J. A., McCourt Larres, P., & Mulgrew, M. (2014). Determinants of academic cheating behavior: The future for accountancy in Ireland. *Accounting Forum*, *38*(1), 55–66. https://doi.org/10.1016/j.accfor.2013.08.002

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control 1st edition* (pp. 1–604).

Basuki, A. T. (2017). Uji Multikolinearitas dan Perbaikan Multikolinearitas. *Bahan Ajar Ekonometrika*, 33.

Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Students. *The Academy of Educational Leadership Journal*, *10*, 37.

Belinda, M. Y., & Hidayat, H. (2018). Academic Cheating Behavior Reviewed From Neutralization of Cheating Behavior and Gender of the Accounting Students At Universities in Batam. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *2*(2), 282–289. https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.882

Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, *11*(2), 157–178. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346

Darmayanti., Y., Lestari, Y., Rama, M., & Dani. (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 24–27.

Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, *3*(2), 41–54.

Darwati, Y. (2007). ORIENTASI TUJUAN SISWA: Konsep, Teori, dan Riset. *Empirisma*, *16*(1), 1–17.

Dewi, S. P. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta. *Journal of Chemical Information*

and Modeling, *1*(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

Dilham, A., & Lubis, Y. M. (2021). The Study of Cheating among Academic Fields for Medan University Students. *The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development*, 56–61. https://doi.org/10.2478/9788366675377-008

El Hafiz, S., & Aditya, Y. (2021). Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, *1*(1), 1–22. https://doi.org/10.24854/ijpr428

Eriskawati, E., & Januarti, I. (2017). the Influence of Relativism, Idealism, and Gender on the Students' Academic Cheating Behaviour. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *8*(1), 73. https://doi.org/10.15294/jda.v8i1.9144

Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI : DIMENSI FRAUD PENTAGON (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UKRIDA). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *12*. https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1774

Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, *2*(1), 31–36. https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331

Fajrianti, N. (2022). Pengaruh Tingkat Efikasi Diri Terhadap Tingkat Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP Swasta X. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, *15*(2), 136. https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i2.4528

Firmantyo, T., & Alsa, A. (2017). Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.959

Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2014). Organizational behavior : managing people and organizations. In *TA - TT* - (11th ed). South-Western/Cengage Learning. https://doi.org/ LK - https://worldcat.org/title/828771489

Hamidayati, & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(4), 175–185. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25403

Hendricks, B. (2004). Academic Dishonesty : A Study in the Magnitude of and Justifications for Academic Dishonesty Among College Undergraduate and Graduate Students. *Jurnal of College Student Development*, *5*(3), 212–260.

Hermawati, T. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, *1*(1), 18–24.

Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 321–328. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.253

Indah Luthfiana. (2022). *(1) , (2) , (3)*. *6*(2), 208–219.

Ismail, S., & Yussof, S. H. (2016). Cheating behaviour among accounting students: some Malaysian evidence. *Accounting Research Journal*, *29*, 20–33.

Jamaluddin, S. H. dan. (2020). Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA) Vol.2 No.2 April 2020,. *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi) Technology*, *2*(2), 158–168.

Karim, A., Bangun, B., Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., Haris, M., Munthe, I. R., & others. (2005). *Pengantar teknologi informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.

Khafida, A. A., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan Antara Koformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Skincare di Marketplace Pada Remaja Putri SMA N 1 Kendal. *Jurnal EMPATI*, *8*(3), 588–592. https://doi.org/10.14710/empati.2019.26501

Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Efikasi Diri Dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru Self-Efficacy and Creativity To Create Teacher Innovation. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *21*(3), 243–262. http://repositori.kemdikbud.go.id/483/1/3. Nur Khayati.pdf

Khotimah, R., Radjah, C., & Handarini, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *1*(2), 60–67. https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p060

Khotimah, S. K., Nadhirah, A., Fadhilah, F., & Herawati, N. (2022). The Effect of Religiosity and Self-Efficacy to Improve Students' Literacy: A Study on Academic Cheating. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, *633*(Icmr 2021), 331–339. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.049

Khuza, M., & A. (2013). Problem Definisi Gender : Kajian atas Konsep Nature dan Nurture. *Kalimah*, *11*(1935), 101–118.

Kusdiana, E., Djalali, M. A., & Farid, M. (2018). Percayaan Diri, Religiusitas dan

Perilaku Menyontek. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, *3*(2), 37–41. https://doi.org/10.21067/jki.v3i2.2214

Layanan, K. (2021). *Telaah bisnis*. *22*(2), 87–96.

Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 40. https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59

Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *4*(3), 245–253. https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.245-253

Miranda, L. P. (2016). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(1), 125–134. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3972

Mirhan, & Kurnia, J. B. J. (n.d.). *Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup*. 86–96.

Muflihah, E., & Widyana, R. (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Smk X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 319–339. https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.321

Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, *12*(2), 159–174. https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135

Novianti, N. (2022). Integrity, Religiosity, Gender: Factors Preventing on Academic Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, *6*(2), 321. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.234

Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *16*(2), 127–138. https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1

Oktavia, A. D. (2021). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Di Surabaya)*. *2*(September), 59–69. https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213

Pantu, E. A., Karmiyati, D., & Winarsunu, T. (2020). Pengaruh tekanan teman sebaya dan kecemasan menghadapi ujian terhadap ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *8*(1), 73.

https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9127

Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 41–66. https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735

Permatasari, R. T., Yudiani, E., & Utami, F. T. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri I Tanjung Batu. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, *1*(4), 448–460. https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11933

Pertama, I. G. A. W., & Anggiriawan, I. P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *7*(2), 184. https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2826

Puspitawati, H. (2013). Gender-With-Cover-Page-V2. *Cloudfront.Net*.

Putri, A. (2017). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.

Rafnhar, R. (2022). *THE EFFECT OF ACADEMIC FRAUD DIMENSIONS OF FRAUD PENTAGON'S ON ACCOUNTING STUDENTS*. *6*(1), 13. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi. *Jurnal.Unej.Ac.Id*, *2017*, 128–139. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6731

Roflin, E., Liberty, I. A., & others. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.

Rohana, R. (2015). Hubungan Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(1), 54–63. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i1.3754

Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *11*(2), 54–67. https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691

Samudera, F. J. (2021). *the Paradox of Integrity.Pdf* (p. 29).

Sarlito Wirawan Sarwono. (1994). *Psikologi remaja* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=86702#

Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *10*(2), 342–362. https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953

Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, *2*(2), 322–333.

Sinuhaji, E. (2014). Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM Outsourcing pada PT. Catur Karya Sentosa Medan. *Jurnal Ilman*, *1*(1), 11–22.

Soegiharto, R. (2014). Membangun Integritas Widyaiswara. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, *4*, 92–103. https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_92-103.pdf

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046#

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.

Suwena, K. R. (2021). Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(1), 102. https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.31540

Tonasa, M. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, *1*(2), 1. https://doi.org/10.31332/robust.v1i2.3607

Vacumi, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(3), 563–573. https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.566

Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa Sma Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal EMPATI*, *7*(2), 522–526. https://doi.org/10.14710/empati.2018.21671

Wati, S. M., & Usman, O. (2021). Effect of Self Efficacy, Conformity, and a Goal Orientation Against Cheating Behavior (Cheating) On Students at the State University of Jakarta. *SSRN Electronic Journal*, 1–20. https://doi.org/10.2139/ssrn.3768323

Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle. *Owner*, *6*(1), 1016–1028. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710

Wijaya, H. (2018). Peranan teori pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di Indonesia. *Al-'Ulum*, *Vol. 1*(January).

https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/269455-peranan-teori-pendidikan-dalam-mengatasi-a80ae748.pdf

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', The CPA Journal, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

Yuniari, N. P. A., Arie Indraswarawati, S. A. P., & Bayu Putra, C. G. (2021). Pengaruh dimensi fraud diamond dan religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata universitas hindu indonesia). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 199–218.

Zebua, A. S., & Nurdjayadi, R. D. (2001). *Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri*.

Bem, S. L. (1981). Gender schema theory: A cognitive account of sex typing. *Psychological Review*, *88*(4), 354.

Connell, R. W. (1990). The State, Gender, and Sexual Politics: Theory and Appraisal. *Theory and Society*, *19*(5), 507–544. http://www.jstor.org/stable/657562

Rahayu, R. D., & Wigna, W. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009). *Jurnal Penyuluhan*, *6*(2), 1–23. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i2.11451

Rudi S, D. (2013). UPT . Perpustakaan Universitas Tanjungpura Scholar Perception of Library Tanjungpura University. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*, 1–12.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada :

Yth. Saudara/I

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

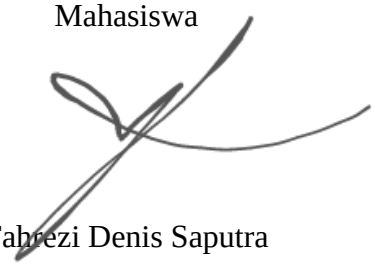
Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul "**Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi**" yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata 1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada Saudara/I untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertera berikut ini. Bantuan Saudara/I sangat saya harapkan demi terselesaikannya penelitian ini. Jawanam dan identitas responden akan terjamin kerahasiaannya.

Atas partisipasi Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Dosen	Mahasiswa
	
Prof. Dr Hadri Kusuma, MBA	Fahrezi Denis Saputra

PERTANYAAN

Identitas Responden :

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban yang dipilih.

Nama : …….

Usia : ☐ <20 Tahun

☐ 21-23 Tahun

☐ >23 Tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Fakultas : ☐ Bisnis dan Ekonomika

☐ Hukum

☐ Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

☐ Teknologi Industri

☐ Teknik Sipil dan Perencanaan

☐ Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

☐ Kedokteran

☐ Ilmu Agama Islam

Program Studi : ☐ Akuntansi

☐ Arsitektur

☐ Ekonomi Islam

☐ Ekonomi Pembangunan

☐ Farmasi

☐ Hubungan Internasional

☐ Hukum Keluarga/Ahwal Syakhshiyah

☐ Hukum

☐ Hukum Bisnis

☐ Ilmu Komunikasi

☐ Kedokteran

☐ Informatika

☐ Manajemen

☐ Pendidikan Agama Islam

☐ Pendidikan Bahasa Inggris

☐ Pendidikan Kimia

☐ Psikologi

☐ Kimia

☐ Statistika

☐ Rekayasa Tekstil

☐ Teknik Elektro

☐ Teknik Industri

☐ Teknik Kimia

☐ Teknik Lingkungan

☐ Teknik Mesin

☐ Teknik Sipil

Angkatan : ☐ 2019

☐ 2020

☐ 2021

☐ 2022

Nomor HP (Reward) : …….

E-Wallet : ☐ ShopeePay

☐ Dana

☐ OVO

☐ GoPay

Petunjuk Pengisian :

Saudara/I cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi centang (✓) pada angka-angka yang tersedia dari rentang skala 1 (Sangat Setuju) hingga skala 5 (Sangat Tidak Setuju).

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Kecurangan Akademik

Kecurangan Akademik Saat Covid-19	
1.	Anda melakukan kecurangan akademik selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan. ☐ Menurun ☐ Meningkat ☐ Tinggi

No.	Pertanyaan	SS	S	B	TS	STS
1.	Saya bekerja sama dengan teman saya saat mengerjakan tugas individu.					
2.	Saya menggunakan catatan/contekan ketika ujian, karena materi mata pelajaran yang diujikan sangat banyak sehingga saya tidak sanggup untuk mengingatnya.					
3.	Saya melakukan “titip absen” saat saya tidak masuk kuliah.					
4.	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian.					
5.	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas karena malas belajar.					
6.	Saya tidak memasukkan daftar pustaka secara benar dalam pengerjaan tugas.					
7.	Saya menggunakan alat elektronik yang dilarang saat sedang ujian untuk mencari jawaban atau mengomunikasikan jawaban dengan teman.					

B. Konformitas Teman Sebaya

No.	Pertanyaan	SS	S	B	TS	STS
1.	Apabila teman saya melihat pekerjaan ujian/tes saya, saya juga ingin melihat pekerjaan ujian/tes teman saya.					
2.	Apabila melihat teman malas dalam mengerjakan ujian/tugas, saya juga akan malas dalam mengerjakannya					
3.	Saya bersedia memberikan jawaban ujian/tes saya kepada teman karena takut dianggap kikir/pelit.					
4.	Apabila melihat teman menyontek saat ujian, saya juga ingin melakukan aksi tersebut.					
5.	Saya dan teman saya selalu bersama-sama dalam menyelesaikan soal ujian.					
6.	Saya mau membantu teman saya saat ujian/tes karena walaupun ternyata dia mendapat nilai yang lebih baik dari nilai saya.					
7.	Apabila saya melihat teman curang dalam ujian/tes, saya tidak akan mengadukan kepada dosen/pengawas.					

C. Efikasi Diri

No.	Pertanyaan	SS	S	B	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami soal ketika ujian/tes dan menjawabnya.					
2.	Sesulit apapun soal pada ujian/tes, saya mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.					
3.	Saya merasa banyak soal ujian/tes yang bisa saya selesaikan karena saya sudah belajar.					
4.	Saya merasa yakin bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam ujian/tes.					
5.	Saya tetap mencoba terlebih dahulu meskipun soal ujian/tes yang diberikan dosen sulit.					

6.	Saya ingin mengetahui kemampuan saya dengan menyelesaikan soal ujian yang tidak mampu diselesaikan oleh teman-teman saya.					
7.	Kegagalan yang pernah saya alami tidak membuat saya takut untuk mencoba menyelesaikan soal ujian.					

D. Religiusitas

No.	Pertanyaan	SS	S	B	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa agama merupakan dasar rujukan yang sangat penting dalam setiap perilaku kehidupan saya.					
2.	Saya mengetahui bahwa melakukan suatu kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang salah.					
3.	Saya selalu rajin melakukan ibadah.					
4.	Saya yakin bahwa kejujuran merupakan salah satu dari tingkatan iman yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang muslim.					
5.	Saya percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi segala Tindakan dan perilaku yang saya lakukan.					
6.	Sebelum melakukan suatu kegiatan tertentu, saya selalu mengawali dengan berdoa terlebih dahulu.					
7.	Saya yakin bahwa segala perbuatan baik/curang akan dipertanggungjawabkan di kehidupan akhirat kelak.					

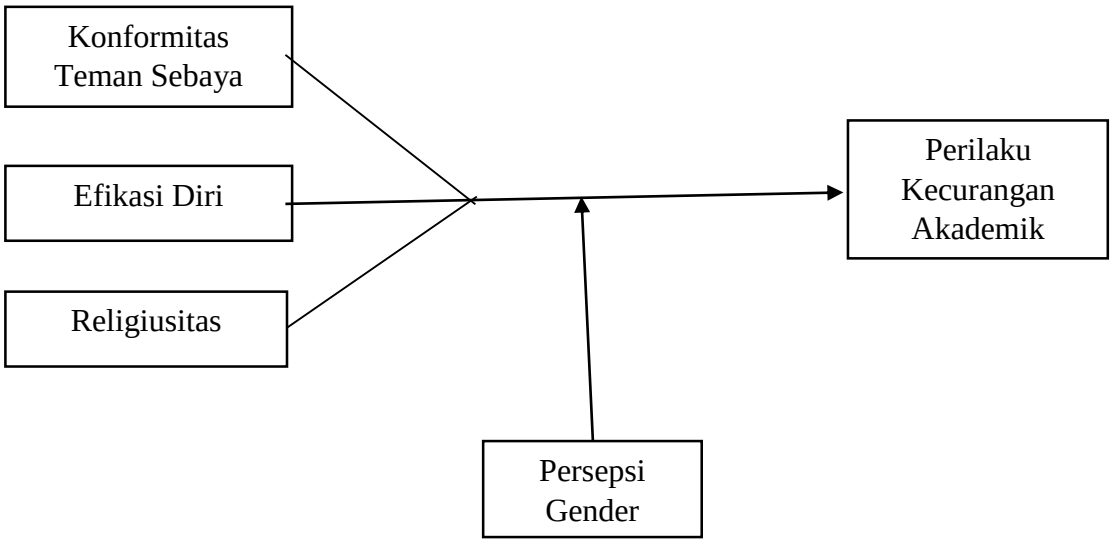
E. Persepsi Gender

No.	Pertanyaan	SS	S	B	TS	STS
1.	Menurut saya perempuan seringkali menggunakan berbagai macam pertimbangan yang lebih banyak untuk mengambil keputusan atau penilaian etis dibandingkan dengan pertimbangan yang dilakukan oleh laki-laki.					

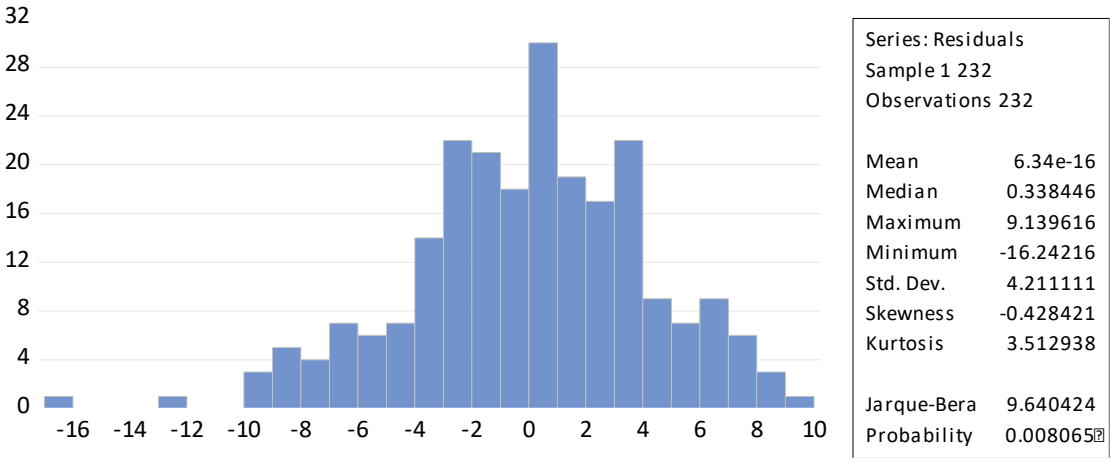
2.	Menurut saya perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu mengenai moral, sementara laki-laki menunjukkan sikap yang lebih rasional daripada perempuan.					
3.	Menurut saya laki-laki cenderung memiliki penalaran etis yang lebih rendah daripada wanita, karena laki-laki bersedia menjadi pengambil risiko ketika mereka mencoba untuk mencapai tujuannya.					
4.	Menurut saya perempuan cenderung lebih patuh pada aturan dan laki-laki kurang mengikat dalam hal aturan.					
5.	Menurut saya tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan kecurangan akademik.					

LAMPIRAN 2 KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 - Kerangka Penelitian



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.1 Persentase Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	51	22%
21-23 Tahun	175	75,5%
> 23 Tahun	6	2,6%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.2 Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	52	22,4%
Perempuan	180	77,6%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.3 Persentase Fakultas Responden

Fakultas	Jumlah	Persentase
Fakultas Bisnis dan Ekonomika	69	29.7%
Fakultas Hukum	40	17,2%
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	51	22%
Fakultas Teknologi Industri	16	6,9%
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	7	3%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	32	13,8%
Fakultas Kedokteran	12	5,2%
Fakultas Ilmu Agama Islam	5	2,2%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.4 Persentase Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	47	20,3%
Arsitektur	2	0,9%
Ekonomi Islam	3	1,3%
Ekonomi Pembangunan	10	4,3%
Farmasi	23	10%
Hubungan Internasional	2	0,9%
Hukum Keluarga / Ahwal Syakhshiyah	3	1,3%
Hukum	36	15,6%
Hukum Bisnis	2	0,9%
Ilmu Komunikasi	25	10,8%
Kedokteran	10	4,3%
Informatika	2	0,9%
Manajemen	10	4,3%
Pendidikan Agama Islam	2	0,9%
Pendidikan Bahasa Inggris	1	0,4%
Pendidikan Kimia	2	0,9%
Psikologi	25	10,8%
Kimia	4	1,7%
Statistika	2	0,9%
Rekayasa Tekstil	1	0,4%
Teknik Elektro	1	0,4%
Teknik Industri	6	2,6%
Teknik Kimia	1	0,4%
Teknik Lingkungan	1	0,4%
Teknik Mesin	7	3%
Teknik Sipil	3	1,3%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.5 Persentase Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	157	67,7%
2020	30	12,9%
2021	25	10,8%

2022	20	8,6%
Total	**232**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik (Y)	232	1	5	3.31	1.30
Konformitas Teman Sebaya (X1)	232	1	5	2.95	1.28
Efikasi Diri (X2)	232	1	5	2.39	1.11
Religiusitas (X3)	232	1	5	1.74	1.02
Persepsi Gender (X4)	232	1	5	2.20	1.12

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	Y_1	0,5512	0,0000	Valid
	Y_2	0,7141	0,0000	Valid
	Y_3	0,8224	0,0000	Valid
	Y_4	0,7548	0,0000	Valid
	Y_5	0,7338	0,0000	Valid
	Y_6	0,6005	0,0000	Valid
	Y_7	0,7408	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya (X1)	X1_1	0,6713	0,0000	Valid
	X1_2	0,6632	0,0000	Valid
	X1_3	0,6974	0,0000	Valid
	X1_4	0,7617	0,0000	Valid
	X1_5	0,7001	0,0000	Valid
	X1_6	0,2839	0,0000	Valid
	X1_7	0,2620	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Efikasi Diri (X2)	X2-1	0,7783	0,0000	Valid
	X2-2	0,6986	0,0000	Valid
	X2-3	0,2101	0,0013	Valid
	X2-4	0,7185	0,0000	Valid
	X2-5	0,7409	0,0000	Valid
	X2-6	0,6790	0,0000	Valid
	X2-7	0,3225	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Religiusitas (X3)	X3_1	0,9095	0,0000	Valid
	X3_2	0,8950	0,0000	Valid
	X3_3	0,7003	0,0000	Valid
	X3_4	0,9372	0,0000	Valid
	X3_5	0,9328	0,0000	Valid
	X3_6	0,8927	0,0000	Valid
	X3_7	0,9339	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Gender

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Persepsi Gender (X4)	X4_1	0,7561	0,0000	Valid
	X4_2	0,8178	0,0000	Valid
	X4_3	0,7284	0,0000	Valid
	X4_4	0,7110	0,0000	Valid
	X4_5	0,4773	0,0000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Item*	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	0,800466	7	Reliabel
Konformitas Teman Sebaya (X1)	0,668334	7	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,668432	7	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,954924	7	Reliabel
Persepsi Gender (X4)	0,732778	5	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0.6746	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0.9729	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0.2156	Bebas Heteroskedastisitas
X4	0.9017	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1.058300	Bebas Multikolinearitas
X2	1.661351	Bebas Multikolinearitas
X3	2.158503	Bebas Multikolinearitas
X4	1.541457	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	***Coefficient***	***t-Statistic***	***Probability***
C	1.752869	0.299788	0.7646
KTS -> Y	0.765811	13.07363	0.0000
ED -> Y	-0.369585	-4.203195	0.0000
R -> Y	-0.210764	-3.549428	0.0005
PG-KTS -> Y	-0.033298	-1.934502	0.0543
PG-ED -> Y	0.001415	0.073421	0.9415
PG-R -> Y	0.009547	0.736929	0.4619

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

LAMPIRAN 4 TABULASI DATA

1. Kecurangan Akademik (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
1	2	2	5	2	1	1	4
2	3	5	5	3	5	4	5
3	3	3	1	2	1	1	1
4	3	3	5	3	3	4	3
5	3	4	5	5	5	3	4
6	1	1	5	1	1	5	2
7	3	4	5	3	4	4	4
8	2	2	5	2	2	2	2
9	1	2	5	3	4	5	2
10	2	3	4	4	2	4	3
11	5	4	1	3	3	3	3
12	2	3	5	5	3	5	5
13	2	2	1	1	2	3	3
14	1	3	1	2	2	2	2
15	1	1	4	1	2	1	3
16	2	2	2	2	2	3	2
17	1	2	2	2	2	3	2
18	3	4	5	4	4	5	4
19	3	5	3	3	3	4	5
20	1	3	5	3	3	3	2
21	4	3	4	2	2	4	4
22	2	2	5	1	3	1	5
23	1	2	5	3	3	4	1
24	4	5	4	5	4	3	4
25	3	4	5	1	3	5	4
26	4	5	5	5	2	5	5
27	1	4	2	1	3	1	4
28	5	4	5	3	4	4	5
29	3	3	4	4	5	5	5
30	1	2	2	2	1	1	2

31	3	2	5	3	4	5	3
32	5	1	5	5	5	2	5
33	2	2	1	2	1	3	3
34	3	3	5	3	3	4	3
35	3	4	4	4	4	4	4
36	3	4	5	1	3	4	5
37	3	3	5	3	3	4	3
38	1	4	2	3	4	3	4
39	2	3	5	3	3	2	2
40	3	2	4	2	4	4	3
41	3	3	5	3	3	5	2
42	2	2	4	2	2	5	4
43	3	4	5	3	5	4	4
44	1	1	5	5	5	3	5
45	4	2	2	3	4	2	3
46	2	3	5	3	3	4	4
47	4	3	4	4	3	3	4
48	5	3	5	5	5	5	5
49	2	4	5	5	5	2	4
50	3	2	4	3	4	3	3
51	1	3	5	2	3	3	2
52	3	3	5	3	4	2	5
53	2	2	3	3	3	2	2
54	2	4	5	5	5	5	5
55	2	3	4	3	3	3	2
56	4	4	5	5	5	4	5
57	1	2	2	3	1	2	3
58	1	5	5	2	3	5	5
59	3	4	1	4	2	2	3
60	2	3	2	3	3	3	3
61	2	2	2	3	3	3	3
62	3	3	5	4	4	3	5
63	2	2	5	3	3	5	5
64	4	4	5	2	4	4	4
65	2	1	4	2	1	4	4
66	4	3	5	4	4	4	4

67	2	2	3	2	2	4	3
68	2	2	4	3	2	4	5
69	4	5	4	3	3	5	5
70	4	5	4	3	4	5	5
71	4	3	4	2	3	5	3
72	2	3	5	3	3	4	3
73	4	2	1	2	1	1	2
74	3	4	5	3	2	5	4
75	2	2	4	2	2	5	3
76	2	3	5	2	3	5	5
77	3	2	5	2	2	4	4
78	2	2	5	3	2	4	4
79	3	2	4	2	3	4	4
80	2	2	3	1	2	4	2
81	3	4	5	3	2	5	4
82	3	4	5	4	4	5	5
83	2	3	4	2	3	5	4
84	2	2	4	2	2	5	3
85	2	2	1	1	2	2	2
86	2	1	2	1	2	1	2
87	2	2	4	2	2	4	2
88	2	2	4	2	2	4	2
89	4	4	2	2	2	4	4
90	3	2	5	3	4	4	2
91	3	3	3	3	3	1	1
92	1	1	5	2	5	4	5
93	3	3	2	1	4	4	4
94	3	2	4	2	4	5	2
95	1	4	5	4	4	4	4
96	1	3	1	3	3	3	2
97	2	3	5	5	5	4	4
98	5	5	4	2	4	5	5
99	1	1	1	1	5	1	1
100	2	2	4	1	1	1	2
101	3	3	5	3	3	5	3
102	2	2	5	4	4	4	4

103	3	3	4	4	4	5	3
104	1	1	1	1	1	1	1
105	2	3	5	3	4	4	3
106	4	2	1	1	2	3	1
107	4	4	2	4	4	4	5
108	3	2	4	2	4	4	3
109	1	1	5	1	2	2	2
110	3	5	5	4	5	5	5
111	1	1	5	5	5	1	5
112	4	1	2	1	2	2	1
113	4	5	5	5	5	4	5
114	5	5	5	5	5	5	5
115	4	5	5	5	5	4	4
116	2	2	3	2	4	4	3
117	4	3	5	5	5	5	5
118	4	4	4	4	4	5	4
119	2	4	5	4	5	4	4
120	2	5	4	2	2	4	4
121	2	3	5	2	2	4	4
122	2	4	4	4	5	4	4
123	2	2	4	4	4	2	2
124	3	3	5	4	4	5	5
125	5	3	1	2	3	3	4
126	4	4	3	3	5	5	5
127	3	2	5	5	5	4	5
128	2	2	5	2	2	4	2
129	3	3	3	3	3	3	3
130	4	3	5	4	5	5	3
131	3	2	3	3	2	2	2
132	3	5	3	4	4	4	4
133	2	3	4	2	4	3	4
134	2	1	5	5	5	5	1
135	3	5	3	5	5	5	5
136	2	5	5	5	4	5	2
137	3	4	5	2	2	4	2
138	2	3	5	2	4	5	4

139	3	4	5	5	5	4	4
140	2	4	5	2	4	4	4
141	4	4	2	4	5	4	4
142	2	2	5	2	4	5	2
143	3	3	5	4	4	5	4
144	1	1	3	1	3	3	1
145	1	1	4	1	4	5	2
146	2	2	4	2	4	4	2
147	3	5	5	4	5	5	5
148	1	2	2	4	4	4	4
149	2	2	5	2	4	5	3
150	1	2	5	2	2	4	1
151	2	4	5	3	5	5	3
152	3	5	5	1	3	5	3
153	1	2	2	2	2	3	2
154	5	5	5	5	5	5	5
155	2	2	1	1	2	4	2
156	2	5	5	4	4	4	5
157	3	2	5	3	4	2	2
158	1	2	5	2	4	3	2
159	2	2	5	1	4	4	4
160	4	4	4	4	4	5	5
161	2	2	4	4	4	4	2
162	2	4	5	2	2	5	4
163	3	3	4	4	4	4	4
164	3	4	5	4	4	3	2
165	4	2	2	2	3	2	2
166	3	5	4	5	4	4	5
167	4	5	5	5	5	2	5
168	4	4	5	5	5	5	4
169	4	4	3	4	4	2	3
170	2	3	4	4	4	4	4
171	3	2	2	3	3	3	1
172	5	5	5	5	5	2	5
173	2	2	2	1	2	2	5
174	2	3	3	2	3	2	4

175	3	2	5	3	3	4	3
176	1	1	4	2	1	4	4
177	5	5	5	5	5	5	5
178	4	3	5	3	3	4	4
179	2	2	4	4	4	2	4
180	2	2	4	2	2	4	1
181	2	2	4	2	4	5	2
182	1	4	5	5	4	5	5
183	1	3	5	4	4	5	4
184	1	1	2	5	5	5	2
185	1	3	2	1	3	1	3
186	4	4	2	4	4	2	4
187	4	3	5	5	5	4	5
188	4	5	4	5	5	5	5
189	3	4	5	5	5	5	5
190	2	2	4	4	4	4	4
191	3	2	5	2	4	4	3
192	4	4	5	5	2	2	5
193	4	2	5	2	4	4	4
194	2	2	2	2	4	4	2
195	2	4	5	4	4	2	4
196	1	2	5	5	3	5	1
197	5	5	3	5	4	5	5
198	4	3	3	3	4	4	3
199	2	2	4	2	2	5	2
200	4	5	4	5	5	5	5
201	2	2	1	2	2	2	3
202	3	3	3	3	3	3	3
203	1	2	2	1	2	2	2
204	1	4	5	2	5	5	5
205	1	2	5	5	4	2	2
206	1	1	4	2	4	4	1
207	5	5	5	5	5	5	5
208	5	3	5	5	5	5	5
209	4	2	5	4	5	2	5
210	2	3	4	3	4	4	4

211	4	4	5	5	5	4	5
212	4	4	2	2	2	4	4
213	2	2	3	2	2	2	2
214	5	1	2	1	1	2	2
215	3	4	5	4	5	3	4
216	5	2	5	3	5	3	2
217	3	4	5	4	4	5	5
218	2	1	3	2	2	2	5
219	2	1	2	4	4	5	2
220	5	3	5	4	5	5	5
221	1	3	5	2	2	4	4
222	2	4	5	5	5	5	5
223	3	2	4	4	4	1	2
224	3	4	5	5	5	4	5
225	2	4	5	5	5	5	5
226	1	4	5	3	5	3	4
227	2	2	5	3	3	4	3
228	4	2	4	4	5	4	2
229	2	4	3	3	3	4	4
230	2	3	5	2	3	5	4
231	3	2	4	2	2	4	5
232	2	2	4	2	4	4	2

2. Konformitas Teman Sebaya (X1)

No	KTS1	KTS2	KTS3	KTS4	KTS5	KTS6	KTS7
1	2	1	2	1	2	2	1
2	2	5	2	4	2	2	2
3	5	5	5	5	5	2	1
4	2	4	4	4	2	3	2
5	3	4	4	4	4	2	3
6	1	1	1	1	3	2	1
7	4	4	4	4	4	4	3
8	2	2	2	2	2	4	4
9	1	5	4	2	3	4	3
10	2	3	3	4	2	4	4

11	3	3	2	3	2	2	5
12	2	5	5	5	4	4	3
13	2	2	2	2	2	4	5
14	3	2	2	2	2	3	4
15	2	4	3	2	2	1	1
16	2	4	3	3	3	2	1
17	2	2	2	3	2	4	5
18	4	4	4	3	3	1	1
19	4	5	3	5	5	1	1
20	3	5	3	3	2	2	1
21	1	4	5	3	3	2	2
22	4	1	4	3	3	2	1
23	2	5	3	4	2	3	1
24	3	3	4	4	3	4	3
25	3	4	4	5	5	2	3
26	3	3	4	5	5	3	1
27	2	4	1	3	5	4	1
28	5	5	5	3	2	1	1
29	4	4	3	5	4	1	3
30	1	1	1	1	1	4	4
31	3	4	4	4	4	1	4
32	5	5	5	5	5	5	1
33	2	2	2	2	2	2	3
34	3	4	4	3	4	5	2
35	4	4	4	4	4	2	3
36	3	3	3	4	4	1	1
37	2	4	4	3	3	3	1
38	2	5	2	3	4	4	3
39	1	1	2	3	3	2	1
40	3	4	4	4	2	2	2
41	4	5	5	5	3	1	1
42	2	2	1	2	2	2	1
43	4	4	4	4	5	2	3
44	3	5	5	5	5	5	5
45	3	2	3	2	4	3	4
46	2	4	2	3	3	2	1

47	4	3	3	3	3	4	3
48	5	5	5	5	5	3	2
49	5	5	5	5	5	2	2
50	2	3	4	4	3	2	2
51	2	5	4	3	2	3	1
52	4	4	3	5	4	2	3
53	2	3	3	2	1	3	2
54	4	4	4	4	4	3	4
55	2	2	3	3	3	3	2
56	5	4	5	5	5	2	3
57	2	3	3	2	2	4	4
58	4	5	5	5	5	1	2
59	3	1	4	2	2	4	5
60	2	3	3	3	3	3	2
61	2	2	2	2	2	3	2
62	4	4	3	4	4	2	2
63	3	4	2	4	4	3	2
64	4	5	4	5	4	2	2
65	1	2	1	3	1	1	1
66	4	5	3	4	4	3	3
67	3	1	2	2	3	2	1
68	2	2	1	3	1	2	1
69	2	3	2	2	4	2	1
70	3	4	2	3	4	2	1
71	3	3	3	3	4	2	1
72	2	5	3	3	3	3	2
73	3	3	2	2	2	4	5
74	2	3	2	2	3	2	1
75	1	2	1	1	3	2	1
76	2	2	1	1	3	2	1
77	2	3	1	2	3	2	1
78	1	2	1	2	3	3	1
79	2	2	1	3	3	4	2
80	2	2	1	2	3	1	1
81	2	2	2	3	4	4	1
82	3	4	3	4	4	3	1

83	2	2	1	2	4	2	2
84	2	2	1	3	2	2	2
85	1	1	1	1	1	5	5
86	1	2	2	1	2	4	4
87	2	4	4	4	4	2	1
88	2	4	4	2	4	2	1
89	4	4	3	4	2	2	3
90	2	4	4	3	4	2	3
91	3	3	3	3	2	2	3
92	1	5	3	5	3	1	1
93	4	2	1	5	4	3	5
94	2	4	3	2	2	1	1
95	2	5	5	4	5	5	1
96	2	5	3	5	1	3	3
97	4	4	4	5	4	3	2
98	3	5	1	5	5	1	1
99	1	1	5	1	1	1	1
100	2	2	1	1	4	4	2
101	2	3	3	3	2	3	3
102	2	2	4	4	4	4	2
103	3	5	4	4	3	1	1
104	1	1	1	1	1	5	5
105	2	4	4	4	3	3	3
106	3	3	3	2	2	2	4
107	5	2	5	4	5	4	5
108	3	4	3	3	3	2	2
109	2	4	1	1	1	4	1
110	3	5	5	5	4	4	3
111	1	5	5	5	5	5	1
112	2	2	1	1	1	1	4
113	4	5	3	4	4	4	1
114	2	5	5	5	4	1	1
115	1	5	3	4	3	5	2
116	2	4	2	4	4	3	1
117	2	2	5	5	5	1	1
118	4	5	4	4	4	4	3

119	4	4	4	4	3	1	1
120	2	4	4	4	2	2	1
121	2	4	2	2	2	4	3
122	4	5	4	4	4	4	2
123	2	4	2	2	4	2	2
124	3	3	4	3	4	2	2
125	4	2	3	2	2	3	3
126	4	5	2	5	4	4	1
127	5	5	4	4	5	1	5
128	2	5	2	2	2	2	2
129	3	3	3	3	3	3	3
130	2	4	2	2	3	4	1
131	3	2	3	2	2	2	5
132	3	3	4	5	4	3	2
133	2	4	3	3	3	2	3
134	5	4	4	3	3	3	1
135	4	5	3	5	5	1	1
136	2	2	4	4	4	2	1
137	2	4	2	2	2	3	2
138	3	5	4	5	1	1	1
139	4	4	5	5	4	3	3
140	2	4	2	2	2	2	1
141	4	2	4	4	4	2	2
142	2	4	5	2	2	1	2
143	3	4	3	4	4	4	2
144	1	1	1	1	1	3	1
145	1	4	1	1	1	4	1
146	2	4	2	2	2	2	2
147	5	5	5	5	4	3	3
148	4	4	5	2	3	4	3
149	5	4	2	4	4	2	2
150	3	2	3	2	1	2	4
151	2	5	3	3	3	5	3
152	2	5	5	5	5	1	1
153	1	1	1	1	1	3	2
154	5	5	5	5	4	1	2

155	2	2	2	2	2	2	4
156	2	2	2	5	5	2	1
157	1	2	2	2	1	3	5
158	2	4	5	3	1	2	1
159	2	4	4	4	2	2	3
160	5	5	5	4	4	5	2
161	2	2	4	2	2	4	2
162	2	4	5	5	4	1	1
163	4	4	3	3	3	3	3
164	3	2	2	3	2	5	3
165	2	3	4	2	3	1	4
166	4	4	4	5	5	4	2
167	5	5	4	5	5	2	4
168	5	5	5	4	3	3	3
169	4	3	3	4	4	3	1
170	5	4	4	5	5	4	3
171	4	4	4	3	3	2	4
172	2	5	5	5	5	5	2
173	2	2	1	5	3	2	1
174	3	3	2	3	3	3	2
175	2	4	3	3	2	2	2
176	1	3	2	3	1	1	1
177	2	5	5	4	5	4	2
178	3	3	3	3	4	2	1
179	2	4	5	4	4	5	5
180	2	2	1	4	2	2	1
181	2	5	2	4	2	3	1
182	3	4	1	4	5	4	1
183	1	4	5	4	3	3	1
184	1	3	5	3	1	2	2
185	2	4	3	4	2	4	2
186	2	3	4	4	2	2	1
187	3	3	4	4	4	2	1
188	2	5	4	5	4	5	3
189	4	3	5	5	5	1	1
190	4	4	2	4	4	4	2

191	3	2	4	4	4	2	2
192	2	5	4	4	2	3	3
193	4	4	4	4	2	2	2
194	2	2	2	4	4	2	1
195	2	4	4	2	4	4	2
196	1	1	4	1	1	2	1
197	3	3	4	5	5	5	3
198	3	4	3	3	3	3	3
199	2	4	2	2	2	1	2
200	3	5	4	5	4	5	1
201	2	2	2	1	2	4	4
202	3	3	3	3	3	3	3
203	1	2	4	3	1	3	1
204	5	5	2	5	4	1	1
205	2	5	4	2	4	2	1
206	2	4	1	3	1	2	1
207	5	5	5	5	5	1	1
208	5	5	5	5	4	1	1
209	2	5	5	4	5	2	3
210	2	4	2	2	4	2	2
211	4	4	5	4	4	4	3
212	4	2	2	4	4	2	4
213	2	2	3	2	2	3	2
214	2	3	2	2	3	5	4
215	3	4	5	4	5	3	2
216	1	5	5	3	2	5	3
217	3	4	3	4	4	4	4
218	2	1	2	2	2	2	1
219	4	2	4	3	2	4	2
220	2	2	4	4	3	5	3
221	2	2	2	2	2	3	3
222	2	2	2	4	2	4	2
223	1	2	3	2	2	5	4
224	4	4	5	4	5	2	2
225	4	5	4	4	5	5	1
226	4	5	4	4	2	4	2

227	3	3	3	3	2	2	2
228	2	4	4	2	2	2	1
229	4	4	4	4	4	2	2
230	2	1	1	2	3	5	1
231	2	2	4	2	3	2	2
232	4	2	2	2	4	2	1

3. Efikasi Diri (X2)

No	ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	ED6	ED7
1	1	2	2	1	1	1	5
2	2	3	3	2	1	3	1
3	2	2	2	4	4	4	2
4	2	2	3	2	1	2	3
5	3	2	3	4	2	3	3
6	3	3	4	3	2	4	5
7	2	1	2	3	1	2	1
8	2	2	4	2	2	2	4
9	1	2	2	2	1	3	1
10	2	2	4	2	2	2	4
11	2	2	1	5	4	4	2
12	1	2	3	1	1	1	5
13	2	2	5	1	2	2	4
14	2	2	5	1	1	2	1
15	3	3	3	3	1	2	1
16	3	2	3	2	2	2	2
17	3	3	5	3	3	3	3
18	2	2	4	2	1	1	3
19	1	1	2	2	1	1	2
20	2	2	2	2	2	2	2
21	3	1	3	4	2	2	2
22	3	3	3	3	3	5	1
23	3	3	3	3	2	2	2
24	2	2	4	3	2	3	2
25	5	1	2	2	1	2	1
26	1	1	3	1	1	1	3

27	1	3	3	2	1	2	2
28	5	5	2	4	5	4	1
29	2	2	4	2	2	3	4
30	2	2	4	2	2	2	4
31	2	3	5	3	1	1	1
32	3	3	3	3	1	1	1
33	4	4	4	4	5	5	5
34	2	1	4	2	2	2	2
35	2	2	2	3	2	2	2
36	2	2	3	2	1	2	1
37	2	2	3	2	2	1	4
38	1	2	3	1	1	1	2
39	3	2	2	1	1	3	1
40	2	2	2	3	2	2	1
41	5	2	1	5	5	5	1
42	2	1	2	1	1	2	2
43	2	2	4	2	2	2	3
44	1	1	2	1	1	1	4
45	4	4	2	4	4	4	2
46	3	2	4	2	2	2	2
47	3	3	3	3	4	3	3
48	2	1	3	3	1	1	1
49	2	2	2	4	2	2	2
50	3	4	4	2	2	2	3
51	1	2	3	2	1	2	1
52	1	1	5	1	1	1	5
53	1	1	3	1	2	2	3
54	2	2	4	2	2	2	4
55	3	2	3	3	2	3	2
56	1	1	3	1	1	1	3
57	2	2	4	2	2	3	4
58	2	2	3	1	1	2	5
59	5	4	3	4	4	4	5
60	2	2	4	2	3	3	3
61	3	3	4	3	2	2	4
62	2	2	4	2	4	3	3

63	3	3	3	3	1	3	2
64	4	4	2	4	4	4	2
65	2	1	3	1	1	2	4
66	1	1	2	1	1	1	5
67	2	1	4	2	2	1	4
68	2	1	4	2	1	2	3
69	2	1	2	2	1	2	2
70	2	1	5	2	1	2	2
71	2	2	3	3	3	3	4
72	2	1	4	2	2	2	3
73	4	5	3	4	5	4	5
74	2	1	4	2	1	2	2
75	1	1	4	2	1	3	2
76	2	1	3	2	1	2	2
77	2	1	3	2	1	1	3
78	1	2	4	1	1	3	2
79	2	1	4	1	2	2	2
80	2	2	5	3	1	4	4
81	1	2	5	2	1	3	2
82	2	1	5	1	1	2	2
83	2	1	4	1	1	3	2
84	2	1	4	2	1	4	3
85	3	2	4	2	2	4	4
86	1	2	4	1	1	2	5
87	2	2	4	2	2	2	2
88	2	2	4	2	2	2	2
89	4	4	4	4	4	4	2
90	2	2	3	2	2	2	3
91	2	3	3	3	2	2	3
92	2	3	4	1	1	1	1
93	2	2	3	2	1	1	4
94	3	1	5	3	2	3	1
95	2	1	3	2	1	2	3
96	3	3	3	3	1	1	5
97	2	3	3	3	2	2	4
98	3	2	4	3	1	1	5

99	1	1	5	1	1	1	5
100	2	1	4	2	1	2	2
101	4	4	4	3	2	3	3
102	2	2	4	3	2	2	3
103	2	2	2	2	1	3	2
104	1	1	5	1	1	1	5
105	2	2	3	3	3	3	2
106	4	4	4	4	4	4	3
107	4	2	4	2	4	4	4
108	2	2	2	2	2	2	2
109	2	2	4	2	2	1	3
110	3	2	3	3	2	2	3
111	1	1	5	1	1	1	5
112	2	2	3	2	3	2	4
113	4	4	4	5	1	2	4
114	1	1	2	2	1	1	1
115	1	1	5	1	1	1	3
116	2	2	2	3	2	2	2
117	1	1	3	1	1	1	3
118	1	1	2	1	1	1	1
119	2	2	4	2	1	1	2
120	2	2	4	2	2	2	2
121	2	2	4	1	1	2	2
122	2	2	2	2	1	2	4
123	2	4	4	4	2	2	2
124	3	1	3	2	1	2	3
125	4	4	3	2	5	4	3
126	1	3	2	1	1	1	1
127	1	1	3	1	1	1	3
128	2	2	2	1	1	1	2
129	3	3	3	3	3	3	3
130	2	2	3	3	2	2	2
131	4	3	4	3	4	4	4
132	3	2	5	3	2	3	3
133	2	1	3	2	1	1	2
134	2	1	3	2	2	2	1

135	1	1	5	1	1	1	5
136	4	4	4	4	1	3	3
137	2	2	3	2	2	2	3
138	2	2	2	2	2	2	2
139	2	2	4	3	2	2	2
140	2	2	2	2	2	2	2
141	2	2	2	2	2	2	2
142	2	3	2	2	2	2	4
143	3	4	3	3	1	3	3
144	3	1	5	1	1	1	5
145	3	3	2	2	3	1	2
146	2	2	4	2	1	2	2
147	2	2	2	2	2	2	2
148	3	4	4	3	2	2	3
149	1	3	2	3	3	4	2
150	2	2	3	2	1	2	4
151	2	2	4	2	2	2	1
152	1	1	1	1	1	3	1
153	2	2	3	1	1	3	4
154	2	1	3	1	1	1	2
155	4	2	4	5	4	4	1
156	1	2	2	2	1	1	1
157	1	1	5	2	1	1	4
158	2	2	5	4	2	1	2
159	3	3	1	4	3	5	2
160	2	4	4	1	1	1	1
161	2	2	4	2	2	2	2
162	2	2	5	2	1	4	1
163	4	4	2	3	3	3	3
164	2	2	4	2	2	2	4
165	4	4	2	5	5	4	2
166	3	2	3	2	1	3	2
167	2	2	2	2	1	2	4
168	1	1	2	2	2	2	2
169	4	4	2	4	4	4	2
170	4	2	4	2	2	4	2

171	4	4	2	3	4	4	2
172	1	2	4	1	1	1	1
173	4	2	5	4	1	1	4
174	2	2	2	3	2	3	3
175	3	4	2	3	1	3	2
176	2	1	5	3	2	2	5
177	2	1	2	2	1	2	2
178	2	2	3	2	2	2	3
179	2	2	2	2	2	2	2
180	2	2	2	2	2	1	1
181	2	1	2	2	1	2	1
182	2	2	1	2	1	3	1
183	2	2	5	3	1	1	3
184	4	2	5	2	1	5	1
185	2	1	4	2	2	2	2
186	2	3	2	2	2	4	5
187	2	1	4	3	1	2	1
188	2	2	4	1	2	2	2
189	2	3	3	3	2	3	2
190	1	2	2	2	2	2	2
191	3	2	2	3	2	4	2
192	5	4	4	5	4	5	1
193	2	2	4	4	2	2	2
194	2	3	2	2	2	2	1
195	2	2	4	2	2	2	4
196	3	1	2	1	5	1	4
197	3	3	4	2	1	1	3
198	3	3	4	3	2	2	3
199	1	1	3	2	1	1	1
200	1	3	5	3	1	2	2
201	1	1	5	2	2	2	4
202	3	3	3	3	3	3	3
203	2	2	2	2	1	2	1
204	2	2	4	3	1	4	1
205	2	2	5	2	1	1	2
206	3	2	4	2	1	2	4

207	1	1	1	1	1	1	1
208	2	3	4	2	2	2	3
209	2	2	4	2	2	2	1
210	2	4	4	2	2	2	2
211	2	2	2	2	1	2	2
212	4	4	2	4	4	4	2
213	2	4	5	4	2	2	4
214	3	2	4	3	2	2	2
215	4	5	2	5	3	4	1
216	2	2	4	1	1	1	1
217	2	2	3	3	2	2	3
218	3	2	5	2	1	2	4
219	2	4	2	2	2	2	4
220	2	2	2	1	1	2	4
221	3	3	3	3	3	3	3
222	2	2	2	2	2	2	2
223	1	1	5	2	2	2	4
224	3	4	3	3	2	2	4
225	4	4	4	3	2	2	4
226	1	2	4	2	1	1	2
227	3	2	4	3	2	2	4
228	1	2	4	4	1	2	1
229	2	4	2	2	2	3	2
230	1	2	3	1	1	3	2
231	2	1	4	2	1	3	2
232	3	4	4	3	2	2	2

4. Religiusitas (X3)

No	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
1	1	1	2	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1
5	2	2	2	2	1	1	1
6	1	1	3	1	1	1	1

7	2	2	1	1	1	1	1
8	2	2	2	2	2	2	2
9	1	1	1	1	1	1	1
10	2	2	2	2	2	2	2
11	3	1	4	4	4	4	4
12	1	1	1	1	1	1	1
13	2	2	1	1	1	1	2
14	2	2	2	1	3	1	1
15	1	3	1	1	1	1	1
16	3	1	3	2	1	2	2
17	2	3	3	3	3	3	3
18	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	3	1	1	1	1
20	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	3	2	1	2	1
22	1	1	2	1	1	1	1
23	1	1	2	1	1	1	1
24	1	2	3	2	2	2	2
25	1	1	2	1	1	1	1
26	1	1	2	1	1	1	1
27	1	1	2	1	1	2	1
28	5	5	4	3	4	5	4
29	2	2	1	2	2	2	2
30	1	1	2	2	3	2	1
31	1	1	2	1	1	1	2
32	1	1	1	1	1	1	1
33	4	4	3	5	5	4	5
34	1	1	2	1	1	1	1
35	1	1	2	2	1	2	1
36	1	1	1	1	1	1	1
37	1	2	1	2	1	1	2
38	1	2	2	1	2	2	1
39	1	1	1	1	1	2	1
40	1	1	2	1	1	2	2
41	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	2	1	1	1	1

43	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1
45	4	5	3	4	4	5	4
46	2	3	3	1	1	1	1
47	4	3	4	4	3	4	3
48	2	1	1	1	1	1	1
49	1	1	5	1	1	1	1
50	2	3	2	3	3	2	2
51	3	1	2	1	1	2	1
52	1	1	2	1	1	2	1
53	3	3	1	1	1	1	1
54	2	2	2	2	2	2	2
55	2	2	3	2	2	2	2
56	1	1	1	1	1	1	1
57	2	2	1	1	1	1	2
58	1	1	1	1	1	1	1
59	5	4	4	5	5	5	5
60	2	3	2	3	2	1	2
61	2	2	3	2	2	2	2
62	2	4	2	2	2	2	2
63	1	1	2	1	1	2	1
64	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	4	1	1	2	1
66	1	1	1	1	2	1	1
67	2	1	3	2	1	2	1
68	2	1	3	1	1	2	1
69	1	1	2	1	1	2	1
70	1	1	2	1	1	2	1
71	3	3	2	2	2	2	2
72	1	1	1	1	1	1	1
73	5	5	5	5	5	5	5
74	2	1	3	1	1	1	2
75	1	1	3	1	1	2	1
76	1	1	2	2	1	2	1
77	2	2	3	2	1	2	1
78	1	2	3	1	1	2	1

79	2	1	3	1	1	1	1
80	2	2	4	2	1	3	1
81	1	1	2	1	1	1	1
82	1	1	2	1	1	2	1
83	1	2	3	2	1	1	1
84	1	2	2	1	1	2	2
85	1	1	2	1	1	1	1
86	1	1	2	1	2	1	2
87	2	2	2	2	2	2	2
88	2	2	2	2	2	2	2
89	5	5	4	4	5	5	5
90	2	1	2	1	1	1	1
91	2	2	3	2	2	2	2
92	1	1	2	1	1	1	1
93	1	1	1	1	1	1	1
94	2	1	1	2	1	2	1
95	2	1	1	2	1	1	2
96	2	3	2	2	2	2	2
97	1	1	2	1	1	2	1
98	1	1	1	2	1	1	1
99	1	1	1	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1	1	1
101	1	2	1	1	1	1	2
102	2	1	1	1	1	1	1
103	1	1	1	1	1	1	1
104	1	1	1	1	1	1	1
105	1	1	1	1	1	1	1
106	4	4	2	4	4	4	4
107	4	4	4	5	5	4	5
108	2	2	3	2	2	2	2
109	1	1	3	1	1	3	1
110	2	1	2	2	2	1	1
111	1	1	1	1	1	1	1
112	5	5	4	5	5	5	5
113	1	1	2	1	1	4	1
114	2	1	3	1	1	3	1

115	2	3	2	2	2	2	2
116	2	2	3	1	2	2	2
117	2	1	1	1	1	1	1
118	1	1	1	1	1	1	1
119	2	2	2	1	1	2	2
120	1	1	2	1	1	1	1
121	1	2	2	1	1	2	1
122	1	2	2	2	2	2	2
123	1	1	2	1	1	1	2
124	2	2	2	2	1	3	2
125	4	5	4	4	4	3	4
126	1	1	1	1	1	1	1
127	1	1	1	2	2	1	1
128	2	2	2	2	2	2	2
129	3	3	3	3	3	3	3
130	2	2	3	2	2	2	2
131	3	4	3	4	4	3	4
132	1	1	2	2	1	2	2
133	2	1	2	1	1	1	1
134	1	1	1	1	1	2	1
135	1	1	1	1	1	1	1
136	1	1	2	1	1	1	1
137	2	2	3	3	2	3	2
138	2	2	2	2	1	2	2
139	2	1	2	2	2	1	2
140	2	2	2	2	2	2	2
141	2	2	2	2	2	2	2
142	2	1	2	1	1	1	1
143	2	1	3	1	2	2	2
144	1	1	3	1	1	1	1
145	3	1	2	2	2	2	2
146	2	2	2	2	2	2	2
147	1	1	1	1	1	1	1
148	2	1	3	2	1	1	2
149	1	2	3	2	2	2	3
150	2	2	3	2	2	1	2

151	1	1	1	1	1	1	1
152	1	1	1	1	1	1	1
153	1	1	2	1	1	1	1
154	1	1	1	1	1	1	1
155	4	4	4	5	4	4	4
156	2	1	4	1	1	2	1
157	2	1	3	1	1	1	1
158	1	2	2	1	1	2	1
159	4	3	4	4	3	4	3
160	1	1	2	1	1	1	1
161	2	2	2	2	2	2	2
162	2	1	2	2	1	4	4
163	4	4	4	4	4	4	4
164	1	1	1	1	1	1	1
165	5	5	3	5	5	5	5
166	2	1	2	1	1	1	1
167	1	1	1	1	1	1	1
168	2	2	3	2	2	2	2
169	4	4	4	4	4	4	4
170	1	2	4	2	1	2	1
171	4	4	4	4	4	4	4
172	1	1	1	1	1	1	1
173	1	1	2	1	1	1	1
174	2	2	2	1	1	1	1
175	2	1	1	1	1	2	1
176	3	1	3	1	2	3	2
177	2	1	2	1	1	1	1
178	1	1	2	2	1	2	1
179	1	1	1	1	1	1	1
180	1	1	2	1	1	1	1
181	1	1	1	2	1	2	2
182	1	1	2	1	1	1	1
183	2	1	2	1	1	2	1
184	1	2	3	1	1	1	1
185	1	1	2	1	1	1	1
186	1	1	3	1	1	2	1

187	1	1	3	1	1	1	1
188	1	1	2	1	1	1	1
189	1	1	1	1	1	1	1
190	1	1	1	1	1	1	1
191	2	1	2	1	1	2	1
192	2	2	2	1	2	1	1
193	1	2	2	2	2	2	2
194	2	2	1	2	1	2	2
195	2	2	4	2	2	2	2
196	2	2	4	2	2	2	3
197	1	1	1	1	1	1	1
198	3	2	2	2	2	2	2
199	2	1	1	1	1	1	1
200	1	1	1	1	1	1	1
201	2	1	2	2	1	2	1
202	3	3	3	3	3	3	3
203	1	2	3	1	1	1	2
204	2	1	2	1	1	1	2
205	1	1	2	1	1	2	1
206	1	1	4	1	1	2	1
207	1	1	2	1	1	1	1
208	2	2	4	2	1	3	3
209	1	1	1	1	1	1	1
210	2	2	2	1	1	1	1
211	2	2	2	2	1	2	2
212	5	5	4	5	5	5	5
213	2	2	3	2	2	2	2
214	1	2	2	1	2	1	2
215	4	5	3	4	5	4	5
216	1	1	1	1	1	1	1
217	1	1	2	1	1	1	1
218	2	1	2	2	2	2	2
219	1	1	2	2	1	1	2
220	1	1	2	2	1	2	1
221	3	3	3	3	3	3	3
222	2	1	3	2	1	2	1

223	2	1	2	1	2	2	1
224	1	1	2	1	1	1	1
225	1	1	2	1	1	1	1
226	2	2	3	3	2	2	2
227	2	2	2	1	1	3	1
228	1	1	1	1	2	1	2
229	1	1	2	2	1	1	1
230	2	1	1	1	1	2	2
231	2	3	3	2	1	1	1
232	2	2	1	1	1	3	1

5. Persepsi Gender (X4)

No	G1	G2	G3	G4	G5
1	4	1	2	2	1
2	4	3	3	2	1
3	5	5	4	4	4
4	2	2	3	2	2
5	2	3	3	3	2
6	1	1	1	1	4
7	3	2	3	3	1
8	2	2	2	1	5
9	1	1	2	4	1
10	2	2	2	2	2
11	2	2	2	3	3
12	1	1	1	2	2
13	2	2	1	2	1
14	1	1	1	1	5
15	1	1	1	3	3
16	3	2	3	1	2
17	2	3	2	3	3
18	1	2	2	1	2
19	3	4	4	4	1
20	3	3	3	3	3
21	1	4	4	5	2
22	1	1	3	1	2

23	2	2	3	2	3
24	1	1	2	3	1
25	1	3	1	1	1
26	2	1	2	2	1
27	1	1	3	1	2
28	5	5	4	4	4
29	3	3	3	3	3
30	2	2	2	2	2
31	1	2	1	3	3
32	3	1	1	5	1
33	1	1	1	2	1
34	1	1	2	1	3
35	2	2	3	3	2
36	1	3	3	4	1
37	1	2	5	1	1
38	1	1	1	5	1
39	2	2	1	4	2
40	2	2	4	4	2
41	1	1	1	5	1
42	2	3	4	2	1
43	2	2	3	2	2
44	2	1	1	1	3
45	5	5	5	4	4
46	2	2	2	2	2
47	3	3	3	3	4
48	1	1	3	3	3
49	5	1	2	2	1
50	2	3	2	2	3
51	1	1	2	1	1
52	1	1	2	2	3
53	1	1	2	2	1
54	2	2	3	2	3
55	2	2	2	2	3
56	3	3	3	3	3
57	2	2	1	1	2
58	2	2	2	2	1

59	3	3	3	5	5
60	3	3	3	3	3
61	1	1	1	1	2
62	3	2	2	2	3
63	1	2	4	3	2
64	5	1	5	4	4
65	2	1	2	2	1
66	2	2	1	3	1
67	3	3	4	4	1
68	2	2	4	3	1
69	3	2	4	2	1
70	3	2	4	3	1
71	2	4	4	4	3
72	3	3	3	4	3
73	3	3	3	4	5
74	2	2	2	3	1
75	3	2	4	2	2
76	2	2	1	2	2
77	2	3	4	3	1
78	2	3	2	2	2
79	4	3	4	2	1
80	2	1	3	2	2
81	3	2	4	3	1
82	2	2	3	3	1
83	2	3	3	4	1
84	3	2	2	3	1
85	1	1	1	1	1
86	2	1	1	2	2
87	2	1	2	2	1
88	2	2	2	2	1
89	5	4	4	4	4
90	2	2	2	3	2
91	2	2	2	2	3
92	1	1	1	1	1
93	1	1	1	2	3
94	2	1	3	1	1

95	3	2	4	4	1
96	3	3	3	3	3
97	1	2	2	1	2
98	1	4	5	1	1
99	1	1	1	1	1
100	2	2	2	3	1
101	3	2	3	2	2
102	1	1	1	1	1
103	3	3	4	2	1
104	1	1	1	1	1
105	1	2	3	2	2
106	5	4	4	4	3
107	4	2	2	2	4
108	2	2	2	2	2
109	3	3	3	3	3
110	3	3	3	3	3
111	1	5	5	5	1
112	4	4	4	4	3
113	2	2	2	2	1
114	1	1	1	1	1
115	1	4	1	1	1
116	2	1	4	4	2
117	1	1	1	2	2
118	1	3	3	3	1
119	2	2	4	2	4
120	2	1	2	2	1
121	3	2	2	2	1
122	4	2	4	2	4
123	2	2	2	2	2
124	2	2	3	1	3
125	4	5	2	4	5
126	3	1	1	3	1
127	2	1	2	1	1
128	2	2	4	4	1
129	3	3	3	3	3
130	3	2	4	1	1

131	3	3	3	3	3
132	2	2	2	4	2
133	2	2	2	1	1
134	3	3	3	3	2
135	1	1	1	1	1
136	2	1	1	1	4
137	2	2	3	2	2
138	1	1	1	3	1
139	2	2	2	3	3
140	2	2	2	2	2
141	2	2	2	2	4
142	2	1	2	2	1
143	2	2	2	3	2
144	1	1	1	5	1
145	3	1	3	1	3
146	2	2	2	1	2
147	1	1	1	1	3
148	2	2	4	2	2
149	1	1	2	1	1
150	1	2	1	2	2
151	1	1	2	1	1
152	5	3	3	5	1
153	1	1	1	1	3
154	3	3	3	3	1
155	2	4	2	4	4
156	2	2	1	1	1
157	1	1	4	2	1
158	1	1	1	1	2
159	3	3	3	4	4
160	1	1	1	1	4
161	2	2	2	2	2
162	2	2	4	1	1
163	3	3	4	4	4
164	3	1	2	2	2
165	5	5	5	5	2
166	3	2	3	3	2

167	1	1	1	1	2
168	2	2	2	2	3
169	4	4	4	4	4
170	1	2	3	2	4
171	3	4	3	4	4
172	1	1	4	1	1
173	1	1	2	4	1
174	3	3	3	3	2
175	1	1	2	2	1
176	1	1	1	3	1
177	5	4	5	4	1
178	3	4	2	3	2
179	2	2	2	2	2
180	1	2	1	4	1
181	1	1	2	1	2
182	1	1	1	1	4
183	2	2	1	1	3
184	1	2	1	2	1
185	1	1	1	1	1
186	1	2	2	3	1
187	1	1	1	1	3
188	3	3	3	2	2
189	1	1	1	1	1
190	1	2	3	1	4
191	4	4	4	4	2
192	2	4	4	3	1
193	2	2	2	2	2
194	2	2	2	2	1
195	2	2	4	4	2
196	2	1	1	2	4
197	1	5	5	5	1
198	2	2	3	2	1
199	1	1	2	2	4
200	1	1	2	1	1
201	1	2	1	1	3
202	3	3	3	3	3

203	1	1	3	3	2
204	1	1	2	2	1
205	1	1	2	1	2
206	1	1	4	1	1
207	1	1	1	1	5
208	2	2	2	2	1
209	1	2	1	2	1
210	4	2	2	2	2
211	2	2	4	2	2
212	4	4	3	4	5
213	2	2	2	2	3
214	2	2	2	3	1
215	3	4	5	3	4
216	1	2	1	1	1
217	2	2	3	2	2
218	1	1	1	1	1
219	5	1	1	1	4
220	1	3	2	2	2
221	3	3	3	3	3
222	1	1	1	1	1
223	2	1	2	1	1
224	1	1	1	1	1
225	1	1	3	3	2
226	2	2	2	3	2
227	1	1	1	1	3
228	5	2	2	1	1
229	1	2	2	2	1
230	2	4	3	2	1
231	2	4	3	5	1
232	2	2	2	2	1